

**KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
KURIKULUM 2013 DI SMA ISLAM AL AZHAR 9 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Di susun oleh:

Abdul Azis Amrullah

14422135

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

**KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
KURIKULUM 2013 DI SMA ISLAM AL AZHAR 9 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Di susun oleh:

Abdul Azis Amrullah

14422135

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :Abdul Azis Amrullah

NIM :14422135

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Fakultas :Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian :Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum
2013 di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali diacu penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 14 September 2018
Yang Menyatakan

(Abdul Azis Amrullah)

NOTA DINAS

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1329/Dek/60/DAS/FIAI/III/2018 Tanggal:9 April 2018

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Abdul Azis Amrullah

Nomor Pokok/NIM : 14422135

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (Tiga) eksempler skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Dosen Pembimbing,

Dr. Hujair A.H. Sanaky, MSI

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Abdul Azis Amrullah

Nomor Mahasiswa : 14422135

Judul Skripsi : Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 April 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Hujair A.H Sanaky, MSI

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.” (QS. Al-Israa’ 17:36)¹

¹ Tim Penerjemah Tafsir Ibnu Katsir jilid 5, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2006) hlm 164.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan kepada Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Bapak dan Ibu

Dalam karya ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku bapak Ramlan dan ibu Khasanah yang sangat berperan aktif dalam penyelesaian karya ini yang selalu mendoakan diriku, disetiap sujudnya maupun disetiap aktivitasnya dan juga selalu mendorong serta memberikan motivasi dalam penyelesaian karya ini.

Kakaku tercinta

Terima kasih juga kepada kakaku (Siti Badriah dan Aniratul Masyrifah beserta Ahmad Sutisno) dan saudaraku (kunny, khaifoh khafid) yang telah memberikan motivasi mensupport dalam penyelesaian karya ini.

Guru, Dosen dan kyaiku tercinta

Hanya balasan doa' terbaik yang mampu ku berikan, semoga ilmu yang engkau berikan menjadi sebuah amal jariyah, dan semoga Allah selalu memberikan limpahan keberkahan hidup.

Semoga karya ini dapat bermanfaat

ABSTRAK

KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SMA ISLAM AL AZHAR 9 YOGYAKARTA

Oleh

Abdul Azis Amrullah

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta. Konsep pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berjalan dengan sistematis dan juga lancar dalam suatu perencanaan yang dengan mudah untuk dapat dipahami dan juga dapat dimengerti.

Penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui bagaimana konsep pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum 2013, pada dasarnya Kurikulum yang terakhir diterapkan di sekolah adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai pengganti dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Saat ini kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) telah diperbaharui dengan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Dari kurikulum 2013 ini merupakan bagian dari penyempurnaan KTSP agar pendidikan di Indonesia mampu mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman. Dengan melalui pengembangan kurikulum 2013 ini kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif dengan melalui sikap dan keterampilan serta pengetahuan yang sudah terintegrasi.

Dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tempat dan lokasi penelitian di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta. Informan penelitian adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan datanya melalui tiga tahap yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menyajikan beberapa tahap yaitu tahap pengumpulan data (*data collection*), tahap reduksi data (*reduction data*), tahap penyajian data (*data display*) dan tahap penarikan kesimpulan (*conclusion drawing / verification*).

Hasil penelitian ini adalah Dalam menerapkan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis kurikulum 2013 di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta bahwasanya dalam pembelajarannya menggunakan dengan pendekatan ilmiah atau saintifik yaitu dengan melaksanakan dengan adanya kegiatan dalam mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dan kemudian guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran melalui power point, video terkait dengan materi dan bahan yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci: Konsep Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum 2013

KATA PENGANTAR



Kalimat syukur tiada hentinya saya haturkan kepada kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, kesempatan, serta kemudahan kepada diri saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kepada nabi kita nabi Muhammad SAW, sebagai panutan akhlaknya dan pribadinya yang mulia sehingga berharap mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah.

Atas karunianya serta rahmat yang Allah SWT berikan, Allhamdulillah saya dapat menyelesaikan karya atau skripsi dengan baik yang walupun tidak bisa tepat waktu karena dengan adanya suatu hal dan juga sebagai wujud pengaplikasian ilmu yang saya dapatkan dari kampus ini Universitas Islam Indonesia, guna mendapatkan gelar sarjana.

Dengan selesainya tugas skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan baik secara moral maupun materi dari orang-orang terdekat, sehingga tugas saya selesai dengan baik. Oleh karena itu perkenankan saya untuk menghaturkan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini yaitu kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan bagi mahasiswa untuk berdedikasi dalam bidang keilmuan.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukarrom, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada semua mahasiswanya.
3. Bapak Moh.Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan kehangatan seorang bapak dipenuhi dengan motivasi dan doa, serta selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan setiap problematika sosial maupun akademik.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr.Hujair A.H. Sanaky, MSI yang senantiasa membimbing, memotivasi dan mendoakan saya hingga penelitian saya selesai tepat pada waktunya.

6. Seluruh Dosen FIAI UII yang memberikan seluruh ilmu dan wawasannya tanpa ragu kepada kami dan senantiasa membimbing kami dengan penuh keikhlasan.
7. Seluruh Sahabat PPL Internasional, Afryansah Ritonga, Ahmad Robani, Amiruddin Najib, Annisa Rahmayani, Deden Hermawan, Ahmad Farid, Fuad Mansur, Darajat, yang telah memberikan kekuatan, semangat, motivasi, doa, dan selalu mengisi satu sama lain dalam pengetahuan serta wawasan.
8. Seluruh teman-teman alumni Al Anza jogja, Teddy Julian Resa, Sirojuddin, Alifa, Syifa Alhusan, Nadia Salsabila, khusnul khotimah, Mahmud Ibnu Sidiq, Mustofa, Masrur, yang dalam biasanya dzikir bersama untuk menyatukan doanya agar supaya segera tersampaikan melalui para malaikat-malaikat yang sekiranya dapat dilaporkan kepada Allah SWT.
9. Kepada pak Jamil selaku pimpinan kerja partime dan semua teman-teman kerja partime yaitu (mas Rahmat, mas Rendy, mbak Fatma Failasuda, mbak atiqoh, dan masih banyak lagi yang kemudian tidak dapat disebutkan satu persatu, telah memberikan tambahan ilmunya selama partime.
10. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren Nashirut Thullab, Muhibbin, Abdullah Afif, Beni, dan tidak dapat disebut kan satu persatu namanya yang seperjuangan dalam mengabdikan dan mengaji bersama yang tanpa lelah mendokan bersama serta saling mempererat tali persaudaraan dari berbagai macam daerah.
11. Semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan baik materi maupun non materi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
12. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat serta menggandakan pahala atas segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang diberikan kepada saya dan akan mendatangkan manfaat di masa depan kelak. Walaupun skripsi saya jauh dari kata sempurna, saya berharap semoga skripsi yang saya susun ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua orang yang membaca. *Ihdinas Shirothol Mustaqiem*

Yogyakarta, 20 Juli 2018 M
7 Dzul Qa'dah 1439 H
Penulis,

Abdul Azis Amrullah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	8
1. Fokus Penelitian	8
2. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian	9
2. Kegunaan Penelitian	9
a. Kegunaan Teoritis	9
b. Kegunaan Praktis	9
D. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasan Teori.....	22
1. Konsep Pembelajaran.....	22
2. Pendidikan Agama Islam	24
3. Fungsi dan Tujuan	29
4. Pengertian Kurikulum.....	30

5. Kurikulum 2013.....	40
------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	50
B. Tempat dan Lokasi Penelitian	51
C. Informan Penelitian.....	51
D. Teknik Penentuan Informan	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Observasi	53
2. Wawancara	54
3. Dokumentasi	55
F. Keabsahan Data	56
1. Triangulasi	57
a. Triangulasi Sumber	58
b. Triangulasi Teknik	59
c. Trinagulasi Waktu.....	59
G. Teknik Analisis Data	60
1. <i>Data Collection</i> (Pengumpulan Data)	61
2. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	62
3. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	62
4. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Penarikan Kesimpulan).....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta	64
B. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan yang merupakan suatu persoalan yang klasik dan pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi majunya suatu Negara, sementara itu sebagai tugas pemerintah harus mampu untuk memenuhi kewajibannya serta untuk dapat menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan berkualitas, sehingga sistem pendidikan di Indonesia masih dihadapkan rendah meskipun upaya-upaya mengatasi hal itu masih telah dilakukan.²

Padahal sumber daya manusia itu memiliki peran yang sangat penting didalam kehidupan sosial yang bermutu dan berkualitas serta memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan karakter yang mulia. Oleh sebab itu pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting dan merupakan suatu investasi jangka panjang yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Maka dari pada itu pendidikan harus mampu menghadapi dinamika perubahan zaman serta dapat berani bersaing dengan Negara-negara lain yang sudah maju, baik dari segi pendidikan, teknologi maupun dari segi kehidupan.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam Bab 1 ketentuan umum pasal 1 no 1 dijelaskan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

² Ahmad Arifin, *Politik Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.45.

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan hal ini, semuanya dituntut untuk dapat mengikuti proses pendidikan, mulai dari pembelajaran dan pengajaran, sehingga supaya dapat terlaksananya pendidikan yang berkualitas untuk memajukan suatu Negara yang dapat bersaing dengan Negara lain. Oleh Karen itu maka perlu adanya seorang pendidik dan pengajar yang professional serta dengan adanya kurikulum untuk menjadi sebuah panduan dalam pendidikan.

Dengan hal ini didalam masyarakat, maupun dinegara maju yang sedang berkembang terdapat kepercayaan, bahwasanya pendidikan merupakan sesuatu sarana untuk pencerahan bangsa serta dengan adanya kesadaran hubungan antara pendidikan dengan kemajuan suatu Negara, peserta didik saat ini dihadapkan pada produk-produk tekhnologi yang merangsang minat untuk menguasainya, namun disisi lain mereka belum memiliki persyaratan ilmu untuk mempelajarinya.³ jadi diperlukan dengan adanya istitusi pendidikan atau yang disebut “sekolah” sebagai pihak yang diharapkan dapat membantu para peserta didik untuk mencapai cita-cita mereka.

³ *Ibid.*

Sedangkan pendidikan dalam konteks kekinian yaitu upaya untuk mengajak, mendorong, mengembangkan manusia agar tampil lebih progressif dengan berdasarkan nilai yang tinggi dalam kehidupan yang mulia sehingga agar terbentuk pribadi yang baik serta yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. Oleh karena itu pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi manusia supaya memiliki integritas yang tinggi, bermartabat dan dapat mengembangkan kepribadiannya yang luhur kepada sesama manusia.⁴

Dengan demikian halnya pendidikan Islam saat ini tidak luput dari problematika yang muncul di era global ini, sehingga ada dua faktor orientasi pendidikan adalah 1.faktor internal yaitu relasi kekuatan dan orientasi pendidikan Islam, tujuan pendidikan pada dasarnya hanya satu yaitu memanusiakan manusia atau mengangkat harkat dan martabat manusia atau *human dignity*, yang menjadi khalifah dimuka bumi dengan tugas dan tanggung jawab memakmurkan kehidupan sehingga memelihara lingkungan dengan tujuan pendidikan yang selama ini diorientasikan memang sangat ideal bahkan, lantaran terlalu ideal, tujuan tersebut tidak pernah terlaksana dengan baik. Yang ke 2.Factor eksternal yaitu kurikulum, sistem sentralistik terkait erat dengan birokrasi atas bawah yang sifatnya otoriter yang terkesan pihak "bawah" harus terlaksana seluruh keinginan pihak "atas" dalam sistem seperti ini inovasi dan pembaharuan tidak akan muncul. Dalam bidang kurikulum sistem

⁴Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*,(Jogjakarta:ar-ruzz media, 2016),hlm.27.

sentralistik ini juga mempengaruhi *output* pendidikan. Tilar menyebutkan kurikulum yang terpusat, penyelenggara sistem manajemen yang dikendalikan dari atas telah menghasilkan *output* pendidikan manusia robot.⁵

Kurikulum yaitu suatu rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang harus dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu. Standar nasional pendidikan mencakup standar isi, standar pembelajaran, standar pengembangan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana dan standar evaluasi pendidikan yang wajib dicapai oleh masing-masing satuan pendidikan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁶

Kurikulum disusun dengan tujuan untuk pendidikan nasional agar supaya memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Factor yang harus diperhatikan dalam penyusunan suatu kurikulum adalah. a).tujuan

⁵ Hidayat Nur, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan Islam vol.VIII.No.2,2015, Yogyakarta,hlm.136.

⁶Hamalik Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,(Bandung, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), hlm.91.

pendidikan nasional perlu dijabarkan menjadi tujuan-tujuan institusional, selanjutnya dirinci menjadi tujuan kurikuler yang pada gilirannya dirumuskan menjadi tujuan-tujuan instruksional (umum dan khusus) yang mendasarkan perencanaan pengajaran. b).tahap perkembangan peserta didik merupakan landasan psikologis yang mencakup psikologis perkembangan dan psikologis belajar yang mengacu pada proses pembelajaran, c).Kesesuaian dengan lingkungan menunjukkan pada landasan sosiologis (kemasyarakatan) atau lingkungan sosial masyarakat dibarengi oleh landasan bioekologis atau kultur ekologis, d).Kebutuhan pembangunan nasional yang mencakup pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan semua sektor ekonomi, e). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesesuaian merupakan landasan budaya bangsa dengan multidimensionalnya, f).Jenis dan jenjang satuan pendidikan merupakan landasan organisator dibidang pendidikan.⁷

Menurut peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 19 2005 Standar Nasional Pendidikan, Pasal Ayat 1 dan 2 Menyatakan, "Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan normal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan".

Oleh karena itu sekolah merupakan lembaga pendidikan yang formal yang diarahkan untuk dapat melakukan peningkatan mutu

⁷ *Ibid*, hlm.92.

pendidikan serta seluruh komponen-komponen dari berbagai perangkat pendukung lainnya yang dapat meningkatkan peserta didik, guru, *leader*/pimpinan dan dari dukungan masyarakat pada umumnya. Sehingga komponen-komponen sekolah yang bermutu diantara lainnya yang masih terikat dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yaitu dari proses belajar, mengajar, dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan serta lingkungan yang mendukung.

Kurikulum yang terakhir diterapkan disekolah adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP) sebagai pengganti dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Saat ini kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) telah diperbaharui dengan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Dari kurikulum 2013 ini merupakan bagian dari penyempurnaan KTSP agar pendidikan diindonesia mampu mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman.⁸ Dengan melalui pengembangan kurikulum 2013 ini kita akan menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif dengan melalui sikap dan keterampilan serta pengetahuan yang sudah terinegrasi.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti disekolah SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta didapat keterangan bahwasanya disekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan yayasan yang termasuk dalam kategori sekolah yang status masih swasta dari beberapa sekolah yaitu mulai dari

⁸ Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm.3.

KB,TK,SD,SMP dan SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta ini merupakan sekolah baru dilahirkan atau baru berdiri beberapa tahun belakangan ini yang merupakan lembaga pendidikan berkembang dan mampu bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan yang ada kota Daerah Istimewa Yogyakarta ini. Dan kondisi pendidikan yang saat ini di tuntut untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta tersebut selalu berusaha untuk dapat semaksimal mungkin dalam penyediaan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dan tenaga kependidikan yang professional untuk menyelenggarakan pendidikan yaitu baik dengan cara melalui *input*, *proses* dan *output*. Adapun untuk meningkatkan mutu pendidikan yang melalui input yaitu dari pihak sekolah menyediakan ketenaga pendidikan yang professional untuk menunjang kepada kinerja guru yang kualitas mengajar dan pembelajaran yang disampaikan kepada muridnya. Dan adapun dari segi prosesnya pelaksanaan pembelajarannya maka guru diisyaratkan harus mampu untuk dapat mengaplikasikannya dari beberapa metode pembelajaran yang baik guna untuk membangun peserta didik untuk lebih aktif dan mudah dipahami selain itu didukung dengan beberapa sarana dan prasarana yang begitu memadai. Dan adapun dari *output* sekolah yang dapat dikatakan dengan pendidikan yang bermutu yang sehingga dapat menunjukkan pencapaian tinggi dari beberapa yang diperoleh prestasi siswa baik dari kemampuan akademik maupun non akademiknya serta lulusan dari SMA Islam Al Azhar dapat diterima dari

berbagai perguruan tinggi baik dari swasta maupun dari perguruan tinggi negeri yang selanjutnya dapat mengharumkan atau membawa nama baik sekolah SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian beberapa siswa dan tenaga pendidik terkait dengan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta. Dengan berangkat permasalahan diatas yang dipaparkan diatas, dalam penelitian penulis ingin melihat. **KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SMA ISLAM AL AZHAR 9 YOGYAKARTA**

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada “Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013”.

2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Adapun pokok permasalahan yang akan diangkat, maka berdasarkan tujuan penulisan skripsi ini sesuai pembatasan dan pertanyaan penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dengan tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

Untuk dapat mengetahui konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Menambahkan khazanah keilmuan tentang pemahaman konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013
- 2) Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.
- 3) Sebagai sarana untuk bagi peneliti dalam meningkatkan intelektualitas dan menerapkan dari ilmu yang didapatkan selama di bangku kuliah

b. Kegunaan Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan untuk dijadikan referensi dan pengalaman tentang penerapan ilmu secara studi secara teori dan mampu menerapkan dalam pembahasan tentang pendidikan secara praktek khususnya tentang konsep pembelajaran.

- 2) Dapat memberikan kontribusi pemikiran, ide dan gagasan yang dibutuhkan seorang kepala sekolah dalam memahami konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 yang dibutuhkan dalam menunjang suksesnya dalam pembelajaran siswanya.

D. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memudahkan mengenai gambaran umum pada skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima Bab, yaitu Bab satu pendahuluan, Bab dua kajian pustaka dan landasan teori, dan Bab tiga metodologi penelitian, Bab empat hasil dan analisis penelitian, Bab lima kesimpulan dan saran berikut penjelasannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian. Didalam Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang dilanjutkan dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, yang disertai dengan tujuan dan kegunaan dalam penelitian, dan berakhiran sistematika pembahasan. Dalam Bab ini membahas tentang mengenai gambaran yang akan dilakukan oleh peneliti pada latar belakang mengenai secara teoritis penelitian dan mengemukakan beberapa keadaan realitas pada saat dilokasi penelitian. Sehingga dari latar belakang inilah pembaca dapat mengetahui apa saja pokok permasalahan yang akan diteliti. Selain itu pada bab ini juga dipaparkan dan diperinci kembali mengenai fokus masalah dan

pertanyaan penelitian dari judul besar penelitian. Bab ini menjadi dasar atau titik acuan untuk bab-bab selanjutnya. Dalam hal ini berarti, pada bab-bab selanjutnya tersebut berisi mengenai pengembangan teori yang mendukung atau mengokohkan pada bab satu.

BAB II: Kajian pustaka, landasan teori. Dalam Bab dua ini merupakan kajian pustaka dan dilandasi teori yang berisikan tentang penelitian terdahulu dengan tema yang serupa yaitu pada kajian pustaka. Dan sedangkan untuk landasan teori memuat beberapa teori-teori atau konsep-konsep serta dari beberapa generalisasi-generalisasi bahwasanya untuk menunjukkan penelitian tersebut mempunyai pendalaman dan beberapa bentuk-bentuk pendalaman yang melalui dengan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.

BAB III: Metode Penelitian Metodolog Penelitian, jenis penelitian, tempat dan Lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Teknik analisis data, dan rencana penelitian.

BAB IV: Pembahasan dan Hasil Penelitian Didalam Bab empat ini yang merupakan hasil dari penelitian dan analisis penelitian yang berisikan tentang hasil penelitian dilapangan seperti gambaran sekolah, hasil penelitian konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 di SMA Al Azhar 9 Yogyakarta.

BAB V: Kesimpulan dan Saran Didalam Bab lima ini yang merupakan hasil dari simpulan dan saran. Yang berisikan tentang kesimpulan penelitian yang mengenai konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan tema yang akan diangkat pada penelitian ini mengenai kajian pustaka merupakan kajian penelitian-penelitian terdahulu yang masih terkait (*review of related literature*) dan adapun dari beberapa skripsi yang telah ditemukan dan hampir sama yang berkaitan dengan pemahaman konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 yaitu dengan obyek penelitian yang berbeda dengan tema tentang pembelajaran pendidikan agama Islam yang akan diteliti diantaranya adalah:

1. Skripsi dari saudari **Yuni Nafisah** dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 wates”. Dari hasil penelitian tersebut membahas tentang fokus terhadap empat standar perubahan dalam kurikulum 2013 yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian dan juga dijelaskan tentang mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam mengimplementasikannya.
2. Skripsi dari **Futiqa Zen** yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dan Hambatan Yang Dialami Oleh Guru Matematika Di SMKN Tulungagung tahun2013 (multi kasus di SMKN 1 Boyolangu dan

SMKN 2 Boyolangu)”, dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwasanya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 di SMKN Tulungagung menggunakan pendekatan ilmiah/ saintifik sesuai dengan karakteristik dari kurikulum 2013, akan tetapi memang belum bisa diterapkan secara penuh seperti dengan halnya penerapan pada kurikulum 2013 yang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika masih dirombak dengan metode pada kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu tentunya ada hambatan dalam pelaksanaannya dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu hambatannya adalah dari siswa masih sulit dirubah kebiasaannya dari model dan juga dalam metode pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, selanjutnya dari buku siswa yang dari pemerintah yang dirasa masih sulit untuk dapat dipahami oleh siswanya, dalam penggunaan media pembelajaran begitu masih minim karena memang pada dasarnya tidak semua siswa memiliki laptop dll. Oleh karena itu untuk mengatasi hambatan tersebut dari guru terus memberikan motivasi dan rangsangan kepada siswa agar supaya terbiasa dalam menggunakan metode pada kurikulum 2013 dan juga guru membuat rangkuman materi atau buku

kepada siswa agar supaya siswa terbiasa dan juga mudah untuk dipahami.⁹

3. Skripsi **Zata Yumni Nabila Rufaida** (2013). Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang berjudul. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang”.¹⁰ Skripsi tersebut membahas tentang pengimplementasian strategi pembelajaran PAI di Kelas XI SMA Semesta *Bilingual Boarding school* meliputi persiapan materi pembelajaran, Pelaksanaan strategi *active learning* dan teknik *quantum learning*, pengembangan strategi pembelajaran PAI di kelas XI SMA Semesta *bilingual Boarding School* mengacu menggunakan strategi *active learning* dan model pembelajaran dengan teknik *quantum learning*”.
4. Skripsi **Ayu Yuliana Heri Rahmawati**, yang berjudul “Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII PK 4 Di MTs N 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan dan untuk pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menganalisis data dalam penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui hasil penelitian

⁹ Futiqa Zen, “Implementasi Kurikulum 2013 dan Hambatan yang di Alami oleh Guru Matematika di SMKN Tulung Agung Tahun 2014” *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (Tulung Agung, 2014).

¹⁰ Zata Yumni Nabila Rufaida, “(Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XI SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2013).

menunjukkan bahwasanya prestasi belajar siswa kelas VIII PK 4 meningkat yaitu dengan rata-rata 6,88. Prestasi belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya faktor lingkungan, motivasi, waktu, suasana kelas, minat belajar dari siswa dan sarana-prasarana sekolah.¹¹

5. Skripsi **M. Fikri Huda Bakhtiar**, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset(Studi Kasus Di MAN 2Kudus)”.¹² Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya MAN 2 Kudus telah melakukan tahap-tahap penelitian untuk pengembangan kurikulum berbasis *riset* secara umum terkesan dengan tahap-tahap ada pada kurikulum 2013. Di sekolah MAN 2 Kudus telah mewujudkan dalam bentuk ke mata pelajaran *riset* serta dengan menggunakan model model pembelajaran *riset* pada mata pelajaran PAI. Faktor yang mendukung pengembangan kurikulum tersebut yaitu dari kepala madrasah, kesadaran peserta didik untuk belajar, Sumber daya manusia tenaga pendidik yang berkualitas dan sarana prasarana yang mencukupi. Faktor penghambat biayanya cukup besar serta waktu yang terbatas dalam melakukan *riset*.

¹¹ Ayu Yuliana Heri Rahmawati, “Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII PK di MTs N 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta(Surabaya,2017).

¹² M.Fikri Huda Bakhtiar, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus diMAN 2Kudus)” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo,(Semarang,2015).

6. Skripsi **MR.Yeehad Arlee**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang”.¹³ Dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian pendekatan kualitatif data primer penulis didapatkan langsung dari obyek penelitian, sedangkan data sekunder penulis dapatkan dari dokument SMK Negeri 13 kota Malang. Penelitian ini meneliti pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 13 kota malang yang memiliki tujuan terpenting untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya (insan kamil) yang sehingga mempunyai ilmu pengetahuan, ilmu teknologi serta beriman dan bertaqwa.
7. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan **dr.sudadi**, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berjudul “Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah”.¹⁴ Dalam penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif eksploratif data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data dilakukan dengan tekhnik kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwasanya upaya untuk meningkatkan mutu

¹³ Arlee,”Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang”, *Skripsi*,(Malang.2015).

¹⁴ Sudadio,”Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah,”(FKIP,Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), *Jurnal*, Vol 16,No 12, 2012.

pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah pada pendidikan dasar dan menengah di provinsi banten dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan telah menerapkan manajemen berbasis sekolah dalam mengelola sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yaitu rata-rata lima komponen (0,635), dari delapan komponen garapan MBS dan yang kedua kontribusi manajemen berbasis sekolah terhadap prestasi ujian nasional pada pendidikan dasar dan menengah di provinsi banten dinyatakan berpengaruh dengan besaran kontribusi adalah masing-masing 0,216 persen untuk sekolah dasar, dan 0,242 persen untuk sekolah menengah pertama serta 0,202 persen untuk sekolah menengah atas atau rata-rata 0,229 persen untuk pendidikan dasar dan 0,202 persen untuk pendidikan menengah.

8. Skripsi, **Nawafillah Fariz**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah Di Mts Negeri Babat Lamongan”.¹⁵ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi untuk menganalisis data digunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut bahwasanya menunjukkan Mutu Pendidikan di Mts Negeri Babat Lamongan yaitu Mutu pendidikan akademik yang

¹⁵ Fariz Nawafillah, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah Di Mts Negeri Babat Lamongan”, *Skripsi*, (Malang.2008).

dinyatakan dalam nilai raport UAM mata pelajaran: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam pada UTS dan UAS. Sehingga dari mutu pendidikan non akademik yang merupakan dalam program-program ekstrakurikuler mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Oleh karena itu dapat diketahui dari nilai raport UAM mata pelajaran: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, Ski pada saat UTS dan UAS semester ganjil kelas VII(A-J) dan kelas VIII(A-I) dan dari prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh Mts Negeri Babat dapat dikatakan dengan baik maupun non akademik.

9. Skripsi, **Hakim Adil Aini**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Surakarta yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Gajah Mungkur, Bulusuhur Wonogiri".¹⁶ Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam (PAI) Berbasis Kurikulum 2013 di SMK Gajah Mungkur, Bulusuhur Wonogiri adalah meningkatkan dakwah Islam kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius dan juga sebagai implementasi Islam yang *rahmatan lil' alamin*.
10. Tesis, **Rouf Tamim**, program studi Pendidikan Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Program Studi Pascasarjana UIN

¹⁶Aini Adil Hakim,"Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam(PAI) Berbasis Kuikulum 2013 di SMK Gajah Mungkur Bulusuhur", *Skripsi*,(Wonogiri:2014).

Sunan Kalijaga yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MAN Yogyakarta 1 dan MAN Yogyakarta III)”.¹⁷ Penelitian tersebut merupakan penelitian pendekatan kualitatif untuk jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. sumber penelitian adalah kepala madrasah, waka kurikulum dan guru bahasa arab. Untuk memperoleh data penelitiannya diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk pengolahan data dalam penelitian ini yang diperoleh melalui instrumen penelitian dalam empat tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan triangulasi. Untuk hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pembelajaran bahasa arab di MAN Yogyakarta 1 dan MAN Yogyakarta III adalah melaksanakan dari pemerintah untuk dapat mensukseskan implementasi, menjadikan bahasa arab sebagai bahasa yang mampu membuka cakrawala dunia keislaman dan juga siswa dapat mampu membaca, menulis, berbicara dan menyimak dengan menggunakan bahasa arab, kedua implementasi kurikulum 2013 yang meliputi, proses tujuan, materi, metode, media, evaluasi, guru bahasa arab dan siswa. Ketiga, hasil dari monitoring, kepatuhan, pemeriksaan, akuntansi dan ekplanasi proses implementasi yang berdasarkan monitoring kebijakan sesuai dengan apa yang diharapkan, keempat analisis implementasi kurikulum 2013 pembelajaran bahasa arab di MAN Yogyakarta III yang meliputi

¹⁷ Karomi Kamila Dwiana, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sukoharjo”, *Skripsi*, (Surakarta:2017).

komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi begitu berjalan yang sesuai dengan tujuan implementasi kurikulum 2013 pembelajaran bahasa arab yaitu semua komponen madrasah kepala sekolah, guru pelaksana mampu melaksanakan tugas yang sesuai dengan tuntunan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013, kelima kendala implementasi kurikulum 2013 yaitu evaluasi penilaian autentik, buku ajar, peserta didik, keenam, strategi mengatasi kendala implementasi kurikulum 2013 di MAN Yogyakarta adalah program berjangka panjang, menengah dan pendek, arabic club, BTQ baca tulis Al-Qur'an dan forum MGMP, di MAN Yogyakarta III yaitu pendampingan khusus guru, pengawasan senior, mendirikan asrama, forum MGMP, BGT baca tulis Al-Qur'an.¹⁸

Dari beberapa pembahasan diatas yang ditulis oleh peneliti maka dapat dari peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pada aspek problem dan teori yang digunakan dengan judul peneliti yang akan diangkat mempunyai titik perbedaan dengan penelitian terdahulu. Yaitu penelitian terletak pada pembahasan dan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti lebih menekankan pada konsep pembelajaran pendidikan agama Islam dan faktor yang mempengaruhi konsep pembelajaran kurikulum 2013.

¹⁸Rouf Tamim, "Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MAN Yogyakarta 1 dan MAN Yogyakarta III)", *Skripsi*, (Yogyakarta:2015).

B. Landasan Teori

1. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁹

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.²⁰ Sebagai suatu sistem seluruh unsur yang membentuk sistem itu memiliki ciri saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.²¹

Pembelajaran adalah proses perubahan perilaku atau kepribadian seseorang berdasarkan praktek dan pengalaman tertentu. Sehingga proses pembelajaran itu harus membawa perubahan pada orang yang

¹⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, teori praktek dan penilaian*,(Jakarta, PT. Grafindo Persada,2015), hlm.21.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Wina Sanjana, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta, Kencana,2009), hlm,6.

belajar dari berbagai aspeknya, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap secara utuh.²² Dari pernyataan artikel purnawati mengatakan dalam melaksanakan pembelajaran agar dicapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. prinsip pembelajaran dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang ditarik dari teori psikologi terutama teori belajar dan hasil-hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran akan diperoleh hasil yang lebih optimal. Selain itu akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan dasar-dasar teori untuk membangun sistem intruksional yang berkualitas tinggi.²³

Dari pernyataan diatas, bahwasanya pembelajaran merupakan suatu proses untuk interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam memahami suatu pelajaran.

Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integrasi atau satu kesatuan yang utuh, masing-masing komponen saling berinteraksi yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling memengaruhi. Menurut Bruce weil (1980) mengatakan ada tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Pembelajaran membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa.

²² Fahrul Usmi, *Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Diklat Guru Pendidikan Agama Islam SMP*, <https://bdkpadang.kemenag.go.id>, diunduh pada kami 14 desember 2017 jam 10.00.

²³Purnawati, *Urgensi Laboratorium Pembelajaran Sains*, <https://bdkpadang.kemenag.go.id> diunduh pada kamis 14 Desember 2017 jam 11.15.

- b. Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari, pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, sosial, dan logika.
- c. Proses pembelajaran melibatkan peran lingkungan sosial.²⁴

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.²⁵

Dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik, mengasuh) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian yang sempit *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.²⁶

Sedangkan dalam bahasa arab, pendidikan disebut “tarbiyah” yang berarti proses persiapan dan pengasuhan manusia pada fase-fase awal kehidupan, yakni pada tahap perkembangan masa bayi dan kanak-kanak. Dalam kamus *al-as'ari* disebutkan bahwa kata *rabba, tarabbaba, dan tarabbabal walada* memiliki arti yang sama, yakni memelihara atau mengasuh anak.²⁷

²⁴ *Ibid*, hlm.30.

²⁵ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Yogyakarta: Pustaka, 1999), hlm.61.

²⁶ S. Wojowasito dan W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Inggris*, (Bandung: Penerbit hasta, tt) cet, ke-XV, hlm.49.

²⁷ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdor, *Kamus Arabik Al-Ashri Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: yayasan Ali Maksum Ponpes Krapyak, 1998, cet. Ke-V), hlm.453 dan 952.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti "perbuatan" (hal, atau cara atau sebagainya) istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani "*paedagogik*", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya arti dari kata pendidikan agama Islam adalah usaha proses untuk mendidik dirinya sendiri maupun orang lain dengan didasari ilmu, baik dari ilmu agama, sosial, maupun ilmu pengetahuan.

Dengan hal ini pendidikan agama Islam untuk dapat menyesuaikan dengan adanya tuntutan zaman di era global ini maka pendidikan mempunyai suatu komponen yang dapat menghadapi suatu tujuan dalam menghadapinya era reformasi ini. Adalah sebagai berikut:²⁸

a. Reformasi tujuan Pendidikan Agama Islam

Di era zaman sekarang ini Pendidikan Agama Islam mampu menghasilkan manusia yang takwa dan produktif, serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengutip Tilaar, trend kehidupan pada abad 21 adalah antara agama dan intelek akan saling berhubungan.²⁹

Oleh karena itu maka untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif maka bangsa Indonesia memerlukan inovasi yang pesat

²⁸Abdul Azis Albane, *Pendidikan Agama Islam Multikulturalisme*, (Jakarta, Balai Penelitian dan pengembangan agama, 2009), hlm. 54.

²⁹H.A.R. Tilaar, *Pradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) cet. 1, hlm. 150.

didalam dunia pendidikan yang dengan tujuan untuk menjadi bangsa yang bermartabat dan memiliki keunggulan-keunggulan dari berbagai bidang yang kompetitif, dengan hal ini untuk menciptakan suatu pendidikan yang dapat diandalkan dengan konsep-konsep yang telah di kerjakan. Sedangkan menurut pendapat porter dalam jurnal Muh. Idris mengatakan jika bangsa indonesia ingin menghasilkan dari berbagai keunggulan yang kompetitif dari *outcome* pendidikan, sehingga inovasi pendidikan harus menjadi prioritas penting dalam pengembangan sistem pendidikan dengan tanpa adanya inovasi yang signifikan pada pendidikan nasional yang hannya mehasilkan lulusan yang tidak mandiri yang selalu tergantung pada pihak lain yaitu dalam perspektif secara global maka hasil pendidikan itu malah menjadi beban pada bangsa dan negara dan sekaligus bagi masyarakat.³⁰

b. Reformasi pada kurikulum

Pendidikan agama islam sebagai sub sistem pendidikan nasional perlu menyusun kembali kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam hal ini pendidikan agama islam setidaknya memiliki tiga kurikulum yaitu.

- 1) Komponen akademik, menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan tekhnologi serta bahasa dunia, untuk keperluan hal ini maka diperlukan susunan suatu rencana yang

³⁰Muh Idris, "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia", *jurnal* perempuan agama dan jender marwah, Vol 12, No 1(2013), hlm.39.

konkrit untuk meningkatkan kondisi yang ada serta menyiapkan perbaikan yang berkesinambungan.

2) Komponen masyarakat, dalam hal ini kurikulum harus memperhatikan kebutuhan nyata dari masyarakat local, nasional, regional, dan international sebagai *stakeholders* dan *user* pendidikan.

3) Menguatkan pendidikan agama islam seperti dengan halnya madrasah.

c. Reformasi pada proses belajar mengajar

Seiring dengan adanya perubahan kurikulum maka bentuk proses belajar mengajarpun harus ditinjau ulang. Model pengajaran yang hannya bertumpu pada aktivitas guru (*teacher centries*) harus diimbangi dengan pengajaran yang menggerakkan dan melibatkan siswa secara aktif (*student centries*).

d. Reformasi pada tenaga pengajar (guru)

Seiring dengan adanya perubahan paradigma pendidikan maka gurupun harus berubah dan dituntut untuk professional.

e. Reformasi pada manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan sebagai suatu kegiatan yang mengimplikasikan adanya perencanaan atau rencana kegiatan secara matang. Sedangkan menurut abuddin Nata ada tiga sistem manajemen pendidikan yang relevan untuk digunakan yaitu:

- 1) *Total quality management* (TQM), teori manajemen ini menekankan pada *customer Oriented Quality* dengan melihat lebih sensitif terhadap mutu yang diperoleh melalui *teamwork* yang solid dan *leadership* yang handal.
 - 2) *Benchmarking Management*, manajemen yang didasarkan pada teori bahwa meningkatkan mutu produksi yang harus didasarkan pada standarisasi mutu yang baku, sehingga tujuan produksipun jelas. Dengan demikian proses produksi mengarah kepada suatu level yang sudah dirumuskan dan disepakati sebagai sebuah model.
 - 3) *School based management*, manajemen ini didasarkan pada teori bahwa pengambilan keputusan dan perumusan tujuan pendidikan yang selama ini dilakukan secara otoritas birokrasi pusat harus didelegasikan kepada pelaksana dilapangan, yakni sekolah. Dengan demikian efektifitas dan efesien pencapaian tujuan lebih dapat dipertanggung jawabkan.³¹
- f. Reformasi sara dan prasarana pendidikan

Seiring dengan perubahan paradigim dari berbagai komponen pendidikan maka harus ditingkatkan.³²

³¹Edward Sallis, *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*,(Jogjakarta, ircisod,2011),hlm. 55.

³² *Ibid.*, hlm.54-60.

3. Fungsi dan tujuan

a. Fungsi meningkatkan pendidikan

Dalam pendidikan agama islam di SMA ada beberapa fungsi yang untuk meningkatkan pendidikan dan dapat menerapkannya yaitu:

- 1) Untuk mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik maka yang diperlukan fungsi menambah dan pengembangan keimanan disertai dengan ketakwaan kepada Allah SWT yang ditanamkan melalui diri sendiri maupun melalui dari lingkungan atau bahkan dari keluarga.
- 2) Untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman hidupnya dengan mengharapkan kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat kelak nantinya.
- 3) Untuk dapat menyesuaikan mental, baik itu berupa mental fisik,mental batin, mental rohani maupun mental sosial dengan melalui pendidikan agama Islam.
- 4) Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan atau kelemahan-kelemahan pada peserta didik dalam pengamalan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Untuk mencegah peserta didik dalam hal-hal yang berbau negatif.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama Islam di SMA yang bertujuan untuk dapat menumbuhkan atau meningktakan keimanan yang melalui

dari pembelajaran disertai dengan pemberian materi, pengetahuan, penghayatan lalu di amalkan oleh peserta didik yaitu tentang pendidikan agama Islam sehingga mendorong untuk menjadi manusia yang muslim dan terus berkembang keimanannya kepada Allah SWT dengan dilandasi dengan akhlakul karimah yang mulia dalam kehidupannya sehari-hari.

4. Pengertian Kurikulum

Kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yang artinya *curir* dan *curre* dengan istilahnya yaitu tempat untuk berpacu, berlari dari suatu perlombaan yang telah dibentuk sebuah rute untuk mempermudah bagi peserta lomba dalam mengikuti kompetisi serta mudah dilalui, akan tetapi dengan hal ini ada konsekuensinya siapapun yang mengikuti perlombaan kompetisi ini maka peserta harus mematuhi dengan rute yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu dalam dunia pendidikan menurut Ali Mudlofir mengatakan kurikulum sekolah adalah suatu muatan proses, baik yang secara formal maupun informal untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta mengembangkan keahlian untuk mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah.³³

Dalam undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional telah dijelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dari pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara

³³Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm.1-2

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar dalam pasal satu telah dijelaskan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional maka kurikulum disusun dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.³⁴

Hampir disetiap negara pasti memiliki kurikulum pendidikan nasional, yang didalamnya dapat dikategorikan kurikulum inti (*core curriculum*) dan kurikulum Lokal (*local curriculum*) yang tentunya berbeda-beda dengan sesuai proporsinya kebutuhan suatu bangsa yang bersangkutan.

Menurut Abdullah Idi mengatakan kurikulum terbagi menjadi 2 yaitu kurikulum inti (kurikulum nasional) dan kurikulum muatan lokal (*curriculum local*).³⁵

Kurikulum nasional merupakan suatu program yang berisikan bahan kajian pokok yang secara minimal wajib dikuasai atau dipelajari oleh semua peserta didik disemua satuan dan jenjang pendidikan. Kurikulum nasional yang disusun tentunya harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing jenjang pendidikan. Kurikulum nasional pada pendidikan dasar memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan

³⁴Anzar Abdullah, *Kurikulum Pendidikan diIndonesia Sepanjang Sejarah(Suatu Tinjauan Kritis Filosofis)*,Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,No.066,Tahun Ke-13, Mei 2007.

³⁵Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*,Ar-Ruzz Media (Jogjakarta:2007), hlm. 255.

bahan pelajaran tentang. Pendidikan pancasila, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, membaca dan menulis, matematika, pengantar sains, ilmu bumi, sejarah nasional.

Kurikulum muatan lokal(*local curriculum*) bahan yang berkaitan penting oleh pendidik atau masyarakat sekitar untuk dipelajari oleh anak didik dan muatan lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri yang sehingga mempunyai alokasi waktu jam pelajarannya.

Jadi kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang telah diprogramkan, direncanakan secara sistematis atas dasar norma-norma yang telah berlaku untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

a. Tujuan Kurikulum

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan maka diperlukan dengan adanya tujuannya membuat kurikulum, yaitu kurikulum pada dasarnya memiliki beberapa komponen-komponen yang untuk saling berkaitan dengan satu sama lainnya adalah sebagai berikut:

1) Komponen tujuan

Suatu tujuan untuk mencapai yang diinginkan oleh sekolah secara keseluruhannya yaitu ada beberapa dimensi yang harus dilakukan yaitu dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam tujuan tersebut sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran dan keberhasilan

dalam belajar disekolah, hal ini dijelaskan dalam surat Al-Qoshoh ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمَفْسِدِينَ

Artinya :

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan jangan kamu melupakan bahagianmu dari(kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di(muka) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang berbuat kerusakan”.*³⁶

2) Komponen isi kurikulum

Untuk mencapai tujuan kurikulum maka ada sesuatu yang diberikan kepada anak peserta didik yaitu isi kegiatan dalam pembelajaran yang meliputi dari berbagai masing-masing bidang studi adalah sebagai berikut:

a) *Continuitas* (keseimbangan)

Kehidupan pada manusia berada didalam rangkaian perubahan yang berkesinambungan, perubahan demi perubahan tersebut tidak akan berhenti pada suatu titik peristiwa yang dapat kita tarik konteks kekinian (*postmodern*) bahkan dapat pula diyakini perubahan telah menjadi sesuatu yang pasti hal semesti biasanya dapat diungkapkan yang menurut dari beberapa ahli masa depan (*futurolog*), yang saat ini pasti adalah ketidak pastian yang tetap dan perubahan sebagaimana

³⁶ Al-Qur’annulkarim, *Terjemahan dan 319 Tafsir Tematik Q.S Al Qhososh ayat 77*,(Bandung: Cordoba Internasional,2017)hlm,394.

perubahan tersebut tentunya dapat terjadi dan bermakna yang sangat dalam bagi manusia, tetapi dari beberapa sebagiannya lagi sangat dapat diperoleh untuk kebermaknaan tersebut dapat diperoleh melalui beberapa faktor hal nya seperti tingkat kedekatan, hubungan, kepentingan atau dampak suatu perubahan yang terhadap manusia tentunya menjadi momentum sejarah dan bahkan sangat mungkin dapat merubah kehidupan banyak orang maka oleh karena itu harus ada keseimbangan untuk memperolehnya.

b) *Sequences*(kesinambungan)

Dalam kamus bahasa Indonesia yang menurut asal katanya yaitu sinambung sedangkan makna yang lebih dalamnya yaitu kesinambungan adalah untuk menyambung nya dari satu pihak kepihak lainnya, seperti dalam halnya wikipedia yaitu kesinambungan adalah konsistensi dari karakteristik tokoh, plot, benda, tempat dan kejadian yang dapat dilihat oleh pembaca atau yang dilihat oleh penonton.

c) *Integration* (keterpaduan)

Keterpaduan merupakan pendekatan dalam proses belajar dan cara berfikir yang memandang proses berbahasa sebagai bagian integral dalam apapun.³⁷

d) *Flexibility* (keluwesan atau kelenturan)

Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh ketika ditempatkan diberbagaai posisi.

³⁷Citra Nur Hidayah, *Keterpaduan Pembelajaran Bahasa*, dikutip dari <https://www.kompasiana.com>, diunduh pada tanggal 17 April, 2018, pukul, 10.00.

Keseimbangan juga dapat diartikan sebagaimana kemampuan yang relatif untuk mengontrol pusat massa tubuh (*center of mass*) atau pusat gravitasi (*center of gravity*) terhadap bidang tumpu (*base of support*). Dalam keseimbangan ini melibatkan dari berbagai gerakan disetiap segmen tubuh dengan didukung oleh sistem *muskuloskeletal* dan bidang tumpu.³⁸

Dikutip dari ensiklopedi Wikipedia bahawasanya kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa disekolah dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan dan perbuatan

³⁸Mekayanti Ayu dkk, *Optimalisasi Kelenturan (Flexibility) Keseimbangan (Balance) dan Kekuatan(Stength) Tubuh Manusia Secara Instan Dengan Menggunakan Secret Method*, Jurnal Virgin, Jilid 1, Nomor 1, Januari 201, hlm.40-49.

pendidikan. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan atau ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat.³⁹

Kurikulum ditinjau dari asal katanya, berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olahraga yaitu kata *currere* yang berarti jarak tempuh.⁴⁰ Sedangkan dalam bahasa Arab kurikulum diartikan dengan *minhaj*, yakni jalan yang terang atau jalan yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya.⁴¹

Kurikulum diartikan secara tradisional adalah *a course, as a specific fixed course of study, as in school or college, as one leading to a degree*.⁴² yaitu dalam pengertiannya bahwasanya kurikulum yang merupakan sejumlah mata pelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh dengan tujuan untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat.⁴³

³⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 150.

⁴⁰Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1.

⁴¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 1.

⁴²Webster, *webster's New International Dictionaries* (t.tp: GG Merriam Company, 1953), hlm. 648.

⁴³Nur Ahid, *Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan*, *Islamica jurnal Studi Keislaman*, Vol 1 No 1 (2006).

Menurut pandangan lama kurikulum adalah merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus yang untuk disampaikan kepada guru dan juga harus dipelajari oleh siswa. Bahkan ada juga dari orang tua dan dari guru-guru mengaggap bahwasanya kurikulum merupakan sebagai isi mata pelajaran.

Sebagaimana dikutip dari Hasan Langgulung mempunyai pandangan bahwasanya kurikulum adalah sekumpulan pengalaman yang dimiliki dari pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga dan bahkan dari kesenianpun disediakan dari pihak sekolah untuk bagi murid-murid baik yang didalam maupun yang diluar sekolah untuk tujuan bermaksud untuk menolong atau berkembang dalam segala bidang dan dari berbagai segi untuk merubah tingkah laku mereka untuk mewujudkan bebarapa tujuan-tujuan pendidikan yang lebih baik.⁴⁴

Adapun dengan hal ini eksistensi kurikulum dalam pendidikan yaitu alat mendeteksi (meramal) dinamika kebudayaan dan peradaban umat manusia di masa depan. Kurikulum ini yang nantinya akan dijadikan landasan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental. Begitu juga dengan halnya pendidikan Islam yang dimana proses yang ada dalam pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, akan tetapi juga mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna melalui transformasi

⁴⁴Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-husna, 1989) hlm. 145.

sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental yang harus disusun dalam kurikulum pendidikan Islam.

Terdapat tiga peranan kurikulum yang sangat penting dalam pendidikan yaitu peranan konservatif, peranan kritis atau *evaluative* dan peranan kreatif. Peranan *konservatif* menunjukkan bahwa salah satu tanggung jawab kurikulum adalah mentransmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi muda. Selain itu juga kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan memberi penekanan pada unsur berfikir kritis. Peranan kreatif meletakkan kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal dan masa mendatang.⁴⁵

Atas dasar tersebut, Sukmadinata dalam Moh yamin⁴⁶ mengatakan ada beberapa prinsip yang dapat dipahami maknanya sebagai dasar pijakan melaksanakan kurikulum pendidikan yaitu:

(1) Kurikulum sebagai substansi

Kurikulum sebagai substansi merupakan suatu rencana kegiatan belajar mengajar disekolah sehingga mencakup dengan rumusan tujuan, bahan ajar, proses kegiatan pembelajaran, jadwal, dan hasil evaluasi belajar. kurikulum tersebut merupakan konsep yang disusun oleh beberapa pakar ahli yang disepakati oleh kebijakan pendidikan dan sehingga masyarakat sebagai bagian hasil dari pendidikan.

⁴⁵Syamsul Nizar, *Pendekatan Filsafat Pendidikan Islam Historis, Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Intermasa, 2002), hlm. 56.

⁴⁶ Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, DivaPress (Jogjakarta,2012),hlm.26-27.

(2) Kurikulum sebagai sistem

Kurikulum yang merupakan sebagian dari konsep tentang kegiatan pembelajaran yang mana masing-masing kegiatan memiliki daya ketertarikan, kurikulum tersebut memiliki hubungan secara keseluruhan dengan unsur sistem pendidikan.

Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem pendidikan yang ada di sekolah, dan bahkan sampai ke masyarakat, adapun bagian dari sistem kurikulum mencakup dengan salah satu untuk kerja sama bagaimana caranya untuk mewujudkan atau menyusun suatu kurikulum yang telah di buat atau dilaksanakan untuk mengevaluasi serta dengan menyempurnakanya dari beberapa hasil yang telah dibuatkan dengan sistem kurikulum yang tersusun dengan rapi dan fungsi dari sistem kurikulum untuk dipelihara dengan baik dan dinamis.

(3) Kurikulum sebagai konsep

Kurikulum yang merupakan suatu konsep yang dinamis, terbuka serta membuka diri dari berbagai tahapan yang ada pada gagasan perubahan sehingga dapat menyesuaikan dengan adanya tuntutan pasar dan pengembangan pasar.

Kurikulum sebagai konsep merupakan sebagai bidang studi kurikulum dan beberapa ahli pendidikan atau pengajaran yaitu dengan tujuan kurikulum sebagai bidang studi kurikulum yang merupakan untuk mengembangkan ilmu yang telah didapatkan tentang kurikulum

dan sistem kurikulum. Untuk mempelajari beberapa konsep-konsep studi kurikulum yaitu dengan melalui dari berbagai studi salah satunya dari study ilmu kepustakaan dan juga dari berbagai kegiatan-kegiatan penelitian yang melalui percobaan-percobaan yang ditemukan dari berbagai temuan dengan hal-hal baru untuk dapat memperkaya sehingga dapat untuk memperkuat bidang studi kurikulum.

5. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Dalam hal ini kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah terindegrasi maksudnya adalah suatu model yang dapat mengintegrasikan *skill, themes, concept and topic* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disclip and within and across learners.*⁴⁷

Oleh karena itu kurikulum yang terpadu yang merupakan sebuah konsep yang dapat dikatakan untuk mencapai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan kedisiplinan ilmu pengetahuan dalam pelajaran atau bidang studi yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan seluas-luasnya kepada peserta didik.

Sehingga dapat dikatakan kurikulum terpadu adalah peserta didik dapat memahami suatu konsep-konsep pembelajaran yang mereka pelajari dengan secara utuh dan realistis dan juga dikatakan luas karena

⁴⁷ Loeloek Endah Poerwati, Sofwan Amri, *Panduan dalam Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 28.

mereka dapat memperoleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup saja sehingga melainkan semua lintas disiplin ilmu dan juga berkaitan dengan satu sama lainnya.⁴⁸

Inti dari kurikulum 2013 adalah suatu upaya untuk penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi suatu bangsa yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan dan oleh karena itu kurikulum disusun untuk megantisipasi perkembangan masa depan.

Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar supaya peserta didik atau siswa dalam memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakannya yaitu seperti observasi, bertanya, bernalar dan juga mengkomunikasikan atau mempresentasikan apa yang mereka peroleh dalam pengetahuan yang diketahui setelah dapat menerima pelajaran.

Adapun obyek pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah fenomena, sosial, seni dan budaya yang melalui pendekatan itu diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang jauh lebih baik dan juga dari mereka diusahakan agar lebih kreatif, inovatif dan juga produktif yang sehingga nantinya dari mereka nantinya juga dapat sukses serta dapat menghadapi dari berbagai persoalan-persoalan dan berani menghadapi tantangan zaman yang akan datang untuk menyambut atau memasuki masa depan yang lebih baik lagi.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 29.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, kurikulum berbasis kompetensi adalah outcomes-based curriculum dan oleh karena itu dari pengembangan kurikulum dapat diarahkan untuk mencapai suatu kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Dengan demikian juga hasil belajar dari hasil kurikulum dapat diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum dapat diartikan sebagai untuk pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Pola pembelajaran kurikulum 2013 yang saat ini berlaku menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Siswa sebagai subyek belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dinilai dari peranannya dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan dan juga memberikan tanggapan. Disamping itu juga keaktifan siswa merupakan bentuk pembelajaran mandiri yaitu siswa berusaha mempelajari segala sesuatu atas kehendak dan kemampuannya atau usaha sendiri, sehingga dalam hal itu guru hanya berperan sebagai pembimbing, otivator dan fasilitator.

Tujuan dari kurikulum 2013 adalah suatu upaya untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan

efektif sertadapat mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.⁴⁹

Untuk mencapai suatu tujuan tersebut maka dituntut untuk melakukan perubahan pada berbagai aspek lain, terutama tujuan mengimplimentasikan dilapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari mengerti, sedangkan pada proses penilaian berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output secara utuh dan menyeluruh sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.

c. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari beberapa pembelajaran yaitu intra-kulikuler dan ekstra kulikuler. Pembelajaran intra kulikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah dan masyarakat, pembelajarannya didasarkan pada beberapa prinsip yaitu sebagai berikut:

- d. Proses pembelajaran intra-kulikuler berproses pada pembelajaran di SD/MI yang berdasarkan tema dan sedangkan proses pembelajaran di SMP/MTs, SMA/MA dan bahkan SMK/MK itu berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru.
- e. Proses pembelajaran yang didasarkan atas kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang telah dirancang sebagai kegiatan diluar kegiatan

⁴⁹ Ragil Darmawan dan Dewanto, *Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi*, *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, Vol 6, No 03(2018). hlm.53.

pembelajaran terjadwal secara rutin yang dilaksanakan pada setiap seminggu sekali. Kegiatan ekstrakurikuler ini terdiri atas kegiatan wajib maupun pilihan, seperti pada kegiatan pramuka. Dan adapun dari kegiatan dari ekstra-kurikuler ini bagian yang tidak dapat dipisahkan oleh kurikulum. Dari kegiatan ekstra-kurikuler ini berfungsi untuk mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran kelas biasa. Untuk dapat mengembangkan kemampuan pada peserta didik terutama kegiatan yang berfokus pada kepemimpinan, hubungan sosial, kemanusiaan dan berbagai keterampilan lainnya dalam hidup. Kegiatan ekstra-kurikuler ini dilakukan di lingkungan sekolah, masyarakat dan alam. Kegiatan ekstra-kurikuler ini wajib dinilai oleh sekolah dan hasilnya pun dapat digunakan untuk sebagai unsur pendukung kegiatan dari intra-kurikuler.

f. Pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013

Dalam pendekatan pembelajaran kurikulum 2013 disamping itu juga pendekatan dalam hal pedagogik yang dalam pelaksanaannya dianjurkan untuk menggunakan pendekatan andragogi, berbeda dengan pedagogik, terutama dalam hal pandangannya terhadap siswa atau peserta didik. Pedagogik dapat pula diartikan sebagai "*the art science of teaching children*" sedangkan apa yang dimaksud dengan andragogik yaitu dapat pula diartikan sebagai mana "*the art and*

science of helping adult learn” yang maksud dengan kata “*helping*” yaitu dapat mengandung arti bahwa dalam andragogik.

Menempatkan peran peserta didik lebih pada dominan dalam hal pembelajaran, dan juga meletakkan pada perhatian dasar terhadap pada diri sendiri atau individu yang secara utuh. Sehingga belajar dapat pula dipandang sebagai proses yang untuk melibatkan diri pada suatu interaksi antara diri sendiri dengan dalam keadaan realita diluar diri sendiri atau individu yang bersangkutan.⁵⁰

Untuk mencapai suatu pendekatan kurikulum 2013 dalam hal pembelajaran dapat pula dilakukan dari berbagai pendekatan. Yaitu pendekatan yang diantaranya pada pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), bermain peran, pembelajaran partisipatif (*partisipatif teaching and learning*), belajar tuntas (*mastery learning*), dan juga dalam pembelajaran kotruktivisme (*conructivisme teaching and learning*).⁵¹

1) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)

Dalam pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang sering disingkat dengan CTL ini merupakan dari salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat pula digunakan dalam mengefektifkan dan juga mendukung serta dapat mensukseskan kurikulum 2013 ini.

⁵⁰E.Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014), hlm. 109.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 110.

CTL yang merupakan dari konsep pembelajaran lebih menekankan pada keterkaitan diantara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik yang lebih nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan serta menerapkan dari kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan melalui penerapan kompetensi hasil belajar siswa dalam kehidupan yang sehari-hari, maka peserta didik dapat pula merasakan betapa pentingnya belajar dan juga dapat memperoleh dari makna yang lebih dalam terhadap apa yang mereka pelajarnya. dari CTL ini kemungkinan dalam proses pembelajaran siswa akan lebih tenang dan juga menyenangkan, karena dalam pembelajaran ini yang dilakukan dengan cara alamiah, kemudian peserta didik dapat mempraktikannya secara langsung apa yang mereka pelajarnya. Pembelajaran kontekstual ini mendorong peserta didik untuk dapat memahami pada makna, hakekat belajar dan juga dapat merasakan dari manfaatnya belajar. Sehingga kemungkinan siswa dapat termotivasi dan juga memungkinkan tambah rajin belajarnya dan bahkan kecanduan dalam belajar. Dalam kondisi tersebut maka akan segera terwujud ketika para peserta didik untuk menyadarinya tentang apa yang mereka perlukan dan dibutuhkan untuk menghadapi hidup yang sebagaimana cara menghadapinya dalam kehidupan yang lebih nyata.⁵²

⁵² *Ibid.*, hlm. 111.

2) Pendekatan Saintifik

Didalam pendekatan saintifik ini yang merupakan penekanan pada kegiatan pembelajaran yang lebih mengutamakan pada kreativitas serta juga dalam temuan-temuan pada peserta didik atau siswa. Mulai dari pengalaman belajar siswa yang mereka peroleh tidak bersifat indoktrinasi, hafalan dan juga sejenisnya.⁵³ Dalam pendekatan pembelajaran saintifik ini lebih menekankan pada keterlibatan siswa atau peserta didik dalam berbagai kegiatan yang dapat memungkinkan mereka secara aktif lebih ke mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan dan juga membangun jejaring.⁵⁴

a. Kelebihan dan kelemahan kurikulum 2013

1) Kelebihan kurikulum 2013

- a) Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berfokus pada hakekat peserta didik untuk dapat mengembangkan dari berbagai kompetensi yang ada dan sesuai dengan adanya kompetensi masing-masing. Oleh karena itu peserta didik merupakan subyek belajar dan proses pembelajaran yang sifatnya berlangsung secara alamiah pada bentuk kerja yang sehingga dapat mengalami berdasarkan kompetensi guru serta juga bukan mentransfer pengetahuan.

⁵³ Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2014), hlm.72.

⁵⁴ E.Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2015), hlm. 99.

- b) Kurikulum 2013 yang bersifat karakter ini dapat juga untuk mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Mulai dari penguasaan pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dapat mengembangkan aspek-aspek kepribadian ini dapat dilakukan secara optimal yang mendasarkan pada standar kompetensi tertentu.
- c) Bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang didalam pengembangannya lebih cepat dan menggunakan pendekatan kompetensi, terutama hal yang berkaitan dengan ketrampilan.
- d) Lebih menekankan pada karakter, selain itu juga kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu yaitu seperti dalam pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan semuanya pada studi.
- e) Asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak adanya perbedaan didalam antara anak kota atau anak desa, yang sering kali dikota diberi kesempatan dan sedangkan anak desir cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi anak.

- f) Kesiapan tertelak pada guru, dan guru juga harus terpacu pada kemampuannya anak melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk dapat meningkatkan kecakapan pada professionalisme yang secara utuh dan juga terus menerus.
- 1) Kelemahan kurikulum 2013
- a) Pemerintah seakan akan melihat semua guru dan siswa ini memiliki kapasitas yang sama dengan kurikulum 2013. Dan juga guru tidak pernah dilibatkan langsung pada proses pengembangan kurikulum 2013.
- b) Tidak ada keseimbangan diantara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013. Keseimbangan ini sulit untuk dapat dicapai, oleh karenanya kebijakan dari ujian nasional(UN) masih diberlakukan.
- c) Pengintegarsian mata pelajaran IPA dan IPS dalam mata pelajaran bahasa indonesia untuk jenjang pendidikan dasar yang tidak tepat, karena mampu untuk mengetahui dari ilmu pelajaran-pelajaran tersebut sangat berbeda.⁵⁵

⁵⁵ Mida latifatul muzaimiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*.t.k: Kata Pena.2013. hlm.45.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan dalam meneliti untuk mendapatkan kondisi yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen atau kunci dan adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan secara *triangulasi* (gabungan), analisis datanya yang bersifat induktif, serta penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. penelitian tersebut sering digunakan oleh peneliti sebagai metode naturalistik.⁵⁶

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatannya menggunakan deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang yang secara individual maupun kelompok.

Sedangkan dapat dilihat dari cara pembahasannya pada masalah yaitu maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif:

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang mer dari segi merupakan bentuk yang paling dasar, serta ditunjukkan untuk dapat

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2013), hlm.1-2.

mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁵⁷

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Peneliti berusaha ingin meneliti disekolah SMA Islam Al-azhar 9 Yogyakarta. Dengan melakukan wawancara kepala sekolah, kepala kurikulum, dan guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan tentang pemahaman konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 dan meningkatkan mutu pendidikan.

C. Informan penelitian

Untuk dapat mengetahui informan dalam penelitian yaitu seseorang harus benar-benar mengetahui suatu permasalahan yang ada dan dapat menguasai keseluruhannya dan bahkan terlibat langsung dengan permasalahan yang ada pada peneliti. Dengan hal ini maka seorang peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang hubungannya sangat erat dengan faktor-faktor yang kontekstual serta dalam pencarian informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu untuk hal yang menjadi dasar atau rancangan penelitian yang dibangun dengan teori dengan tujuan untuk menggali informasi yang ada pada permasalahan yang ada.

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa untuk menentukan subjek pada penelitian dilakukan secara purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Misalnya subyek penelitian merupakan pihak yang paling tahu untuk mengenai apa yang diketahui atau pihak

⁵⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.,72.

untuk memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek atau dalam situasi sosial yang akan diteliti.

Untuk informan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang meliputi dari beberapa sumber penelitian yang dimana merupakan dari beberapa orang atau apa saja yang menjadikan dalam subyek penelitian.⁵⁸ Adapun untuk menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Waka kurikulum
3. Guru pendidikan agama Islam di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini yang dilakukan pada penelitian tersebut menggunakan *purposive*, yang dimana dalam pemilihannya dilakukan dengan cara sengaja yang berdasarkan pada kriteria yang sudah ditentukan dan juga ditetapkan yang berdasarkan pada tujuan penelitian.

Dan adapun juga untuk kriteria atau informannya yang dilakukan dan juga dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang untuk memahami tentang konsep pembelajaran pendidikan agama islam berbasis

⁵⁸Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Askara, 1989, hlm. 40

kurikulum 2013. Yang sehingga menonjolkan dari kriteria-kriteria yang ada dalam penelitian tersebut di antara lainnya adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan juga guru pendidikan agama Islam.
2. Data-data yang berkaitan dengan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dengan tujuan adanya tersebut dapat membuat peneliti untuk mendapatkan data yang valid dan benar adanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan yaitu teknik pengumpulan data karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data, jadi jika tidak menggunakan teknik tersebut maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada beberapa macam teknik dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:⁵⁹

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung dan merupakan catatan fenomena aktivitas yang secara terlibat (*partisipatif*) atau non partisipatif. Adapun maksudnya adalah dimana seorang pengamat melibatkan dirinya dalam kegiatan tersebut tanpa mengakibatkan perubahan aktivitas yang bersangkutan dan tentu

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 62-63.

saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya sebagai seorang peneliti.⁶⁰ Penelitian ini yang dilakukan yaitu cara mengadakan pengamatan dengan objek secara langsung maupun tidak langsung, teknik tersebut disebut dengan “pengamatan atau *observation*”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sistematis dengan cara mengamati terjadinya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta, sebagai bentuk kegiatan yang belajar mengajar didalam kelas dengan menggunakan konsep pembelajaran kurikulum 2013. Proses pengamatan yang secara langsung ini dilakukan dengan cara melihat metode pembelajaran yang ada didalam kelas, serta peneliti sebagai pengamat saja bukan ikut bagian dari objek.

2. Wawancara /*Interview*

Wawancara adalah percakapan langsung dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ada.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara yaitu dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah informasi tentang konsep pembelajaran Pendidikan Agama

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 250.

Islam berbasis kurikulum 2013 disekolah SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta, konsep pembelajaran, faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran. Adapun sumber informasinya adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi profil SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.
- 2) Waka kurikulum untuk mendapatkan informasi tentang konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat mengetahui metode pembelajaran yang digunakan di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapat tentang sejarah berdirinya SMA Islam Al-azhar 9 Yogyakarta.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan tentang sejarah berdirinya SMA Islam Al-azhar 9 Yogyakarta, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran, serta hasil *output* belajar siswa.

a. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang ditemukan dari yang diperoleh peneliti melakukan beberapa upaya, selain menanyakan langsung kepada subyek, peneliti juga berupaya mencari jawaban dari sumber lain. “keabsahan data yang dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik kehadiran peneliti pada saat dilapangan, observasi mendalam, triangulasi dan juga menggunakan dari beberapa sumber, metode, peneliti dan teori. Pembahasannya yang melalui dengan diskusi, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota.⁶¹ Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keabsahan data dalam penelitian kualitatif *validitas*, *kredibilitas* dan obyektif. Keabsahan data digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut dilakukan dengan benar-benar ilmiah ataupun sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh.⁶² Dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif ini

⁶¹ Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo,2009) hlm.99.

⁶²Sugiyono,*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung, Alfabeta, 2011), hlm. 270.

menggunakan triangulasi yaitu pengertian dari triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang dimana dapat untuk pengecekan dan juga perbandingan terhadap data tersebut. Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi ini dapat pula diartikan sebagai data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan juga berbagai waktu.⁶³

Oleh karena itu agar supaya penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka diperlukan keabsahan data dan uji keabsahan data dapat dilaksanakan.

Didalam penggunaan teknik *triangulasi* untuk dapat menguji data maka diperlukan dengan cara *mengcheck* data melalui beberapa sumber. Lalu data yang sudah dikumpulkan peneliti maka selanjutnya akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang diminta untuk kesepakatan (*member check*) yaitu dengan pemberi data/sumber data yang diperoleh tersebut.

1) Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu

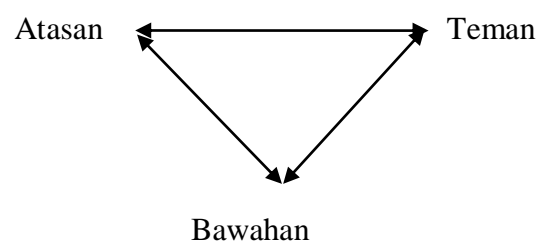
⁶³*Ibid.*, hlm.241.

mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁴

Adapun dalam keterangan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu adalah sebagai berikut:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah suatu cara untuk membandingkan secara mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu serta alat yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif dapat dicapai melalui untuk membandingkan antara data hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh orang yang berbicara didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan perkataan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan orang-orang sepanjang waktu dan juga membandingkan keadaan dalam perspektif seseorang dengan berbagai pendapat serta juga dari sudut pandang yang berbeda, seperti halnya pandangan rakyat biasa, orang yang mempunyai pendidikan tinggi, rendah, orang kaya, dan juga birokrasi pemerintah.



⁶⁴ *Ibid.*

b) Triangulasi Teknik

Teknik Triangulasi ini merupakan hal yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan untuk mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya. Data yang diperoleh dengan cara observasi, lalu di cek kembali dengan wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Yang apabila dengan ketiga teknik ini pengujian kredibilitasnya menghasilkan data yang berbeda-beda, maka oleh karena itu untuk melakukan diskusi lagi dari beberapa sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dimana untuk dianggap benar.⁶⁵

c) Triangulasi Waktu

Waktu sangat mempengaruhi dalam pengambilan sumber data, data yang dicari pada waktu pagi yang dimana waktu pagi narasumber masih segar dan juga belum banyak kegiatan serta masalah, ini akan dapat menghasilkan data yang valid, oleh karena itu untuk menguji kredibilitas data maka dapat dilakuka dengan cara observasi, wawancara dan ditambah dengan teknik lain dalam waktu serta situasi yang berbeda.⁶⁶

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 274.

⁶⁶ Miles dan Huberman dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm.274.

b. Teknik Analisis Data

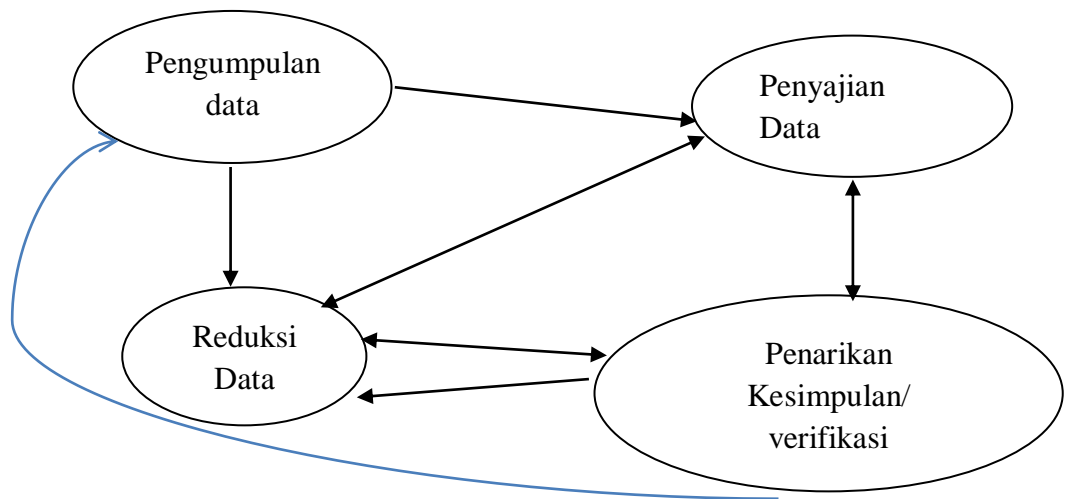
Teknik analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek atau badan pengetahuan (*a body of knowledge*). Sekali suatu pola itu didefinisikan, pola itu diinterpretasikan kedalam istilah-istilah teori sosial atau latar dimana teori sosial itu terjadi. Peneliti kualitatif pindah dari deskripsi peristiwa historis atau latar sosial ke interpretasi maknanya yang lebih umum. Analisis data mencakup menguji, *menyortir*, mengategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesis dan merenungkan data yang direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam.⁶⁷

Setelah itu data sudah terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Didalam melakukan analisis data ini peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif yang artinya dimana data yang sudah berwujud uraian dari kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data yang sudah di proses dalam pencatatan, pengetikan, penyuntingan dan alih tulis. Dengan demikian analisis data kualitatif yang telah tetap menggunakan kata-kata maka yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Menurut miles dan huberman didalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas yang sehingga

⁶⁷Lawrence W. Neuman, *Social Research Method: Qualitative Approches* (Boston: Allyn and Bacon, 2000), hlm. 426.

datanya sudah jenuh. Tahapan analisis data penelitian meliputi data reduction (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/ verification* (verifikasi).⁶⁸



Gambar 1.1

Model analisis data interaktif

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data atau *data collection* adalah tahap dimana peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya diseleksi yang sehingga menghasilkan data-data yang valid dan dapat disajikan atau juga data yang ditemukan telah tercapai titik jenuh maka data tersebut dapat disajikan.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2014), hlm.337.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh peneliti dilapangan masih bersifat kompleks yang sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Dan juga perlu dilakukan analisis data terhadap data yang diperoleh dari reduksi data. Untuk mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu, reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memisahkan data yang berdasarkan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, dan wawancara yang mendalam.⁶⁹

3. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah itu langkah yang selanjutnya yaitu mendisplaykan data atau penyajian data, menurut Miles dan Huberman (1992) menyatakan suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dengan pengambilan tindakan. Selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan *display* data/penyajian data, selain dengan teks yang naratif dan dapat juga berupa *grafik, matrik, network* (jejaring kerja) serta *chart*. Maka dari pada itu peneiliti harus dapat menguasai suatu informasi atau penguasaan data sehingga informasi yang didapatkan tidak membosankan.⁷⁰

⁶⁹*Ibid.*

⁷⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Kedua, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 151.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Dalam penarikan kesimpulan kualitatif merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Sehingga menarik kesimpulan merupakan gambaran obyek yang masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti maka menjadi jelas. Dengan hal itu proses yang dilakukan dalam menarik kesimpulan yaitu proses reduksi data, setelah data terkumpulkan yang sudah cukup begitu memadai, maka langkah selanjutnya mengambil kesimpulan yang sementara, kemudian sekiranya datanya sudah lengkap maka mengambil kesimpulan yang terakhir. Sejak pertama melakukan penelitian, peneliti selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mencari makna data yang terkumpul.⁷¹

⁷¹ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Konsep pembelajaran kurikulum 2013 di SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta

Untuk mengetahui konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al azhar itu sendiri menerapkan konsep pembelajaran pada umumnya yang diterapkan oleh peraturan pemerintah yang sehingga dikuatkan dengan konsep pembelajaran dari yayasan Al Azhar yang didalamnya terdapat beberapa pelajaran-pelajaran yang harus diikuti oleh semua siswa-siswa Al Azhar itu sendiri.

Konsep adalah suatu kegiatan yang berjalan dengan sistematis dan juga lancar dalam suatu perencanaan yang dengan mudah untuk dapat dipahami dan juga mudah dimengerti. Pada dasarnya konsep yang merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide yang nantinya akan dinyatakan dalam suatu simbol atau huruf.

Oleh karena itu peneliti langsung menanyakan kepada salah satu informan SMA Islam Al Azhar yaitu salah satu dari bidang waka kurikulum dan berdasarkan hasil dari wawancara oleh bapak Faiz didalam ruang bimbingan konseling SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta yaitu:

Kalau konsep nya itu kita untuk PAI sama dengan yang diadakan peraturan pemerintah yaitu minimal dengan jam pelajaran jadi pai kemudian akhlakul karimah itu budi pekerti itu 3 jam pelajaran nah

kemudian masih ditambah lagi penguatan-penguatan yang tadi sudah saya sampaikan di ypi al azhar dibahasa arab ada, penguatan akhlaqul karimahny ada, kemudian di tahsin tahfid juga ada, kemudian di mata pelajaran Al Qur'an itupun juga ada penguatan akhlaqul karimahny, jadi total bisa di total kalau pai mungkin disekolah kami ada 3 +2+2 atau 7 jam pelajaran.⁷²

Jadi dalam strategi konsep Pembelajaran pada umumnya merupakan suatu pokok untuk mencapai suatu tahapan-tahapan yang dimulai dari guru dan siswa dalam menyelenggarakan suatu program pembelajaran yaitu yang meliputi dari berbagai suatu rencana dalam kegiatan sehingga dapat mampu untuk menjabarkan dari berbagai kemampuan dasar serta dapat menguasai suatu teori pokok yang lebih rinci didalamnya memuat dari alokasi waktu, langkah-langkah pembelajaran, indikator pencapaian suatu hasil belajar serta mengikuti dari berbagai kegiatan pembelajaran.

Dalam proses suatu aktivitas pembelajaran dapat ditandai dengan beberapa kejadian interaksi yang edukatif, maksudnya dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai yang melalui dari beberapa tahapan dan rancangan serta melaksanakannya dengan baik. Adapun ciri-ciri dalam berproses pembelajaran itu ada 2 karakteristik tertentu adalah sebagai berikut: 1.Suatu proses yang selalu melibatkan siswa untuk meningkatkan mental siswa dengan secara maksimal dalam proses pembelajaran. 2.Untuk membangun suasana yang dialogis atau berdialog agar supaya dapat meningkatkan kemampuan siswanya untuk berfikir yang lebih kritis dan secara terus

⁷² Wawancara dengan Faizal Akhmad Adi, ruang bimbingan konseling 05 Mei 2018.

menerus untuk memperbaiki dirinya dan meningkatkan pengetahuannya.

2. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta

Konsep dasar dari kurikulum 2013 adalah menekankan pada pembelajaran yang digunakan dalam suatu pendekatan yang ilmiah, pendekatan ilmiah atau yang sering disebut dengan pendekatan saintifik yang meliputi dari menanya, mengamati, menalar dan juga mencoba atau mempraktekan langsung.

Strategi pembelajaran yang harus diterapkan baik didalam kelas maupun diluar kelas serta dalam kehidupan sehari-haripun harus diterapkan seperti dengan halnya untuk menanamkan akhlaqul karimah terhadap guru maupun sesama temannya sendiri. Kemudian diperjelas oleh pendapat bapak Abdul rosyd selaku guru Al-Qur'an yang sekaligus membidangi guru-guru Agama bahwa konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kelas maupun diluar kelas yaitu:

Untuk pembelajaran pai dalam kelas itu sesuai kurikulum yang telah direncanakan jadi harus menyesuaikan dari beberapa kurikulum ypi pusat, kurikulum pengembangan pribadi muslim, itu yang didalam kelas toh sudah tertera, untuk yang diluar kelas namanya SMA Islam ini kita menerapkan apa namanya implementasi dari dalam kelas, jadi ada program keagamaan yang namanya program pembiasaan keagamaan, pembiasaan keagamaan itu menurutku ya keseluruhan setiap hari kita implementasikan yang ada pada pendidikan agama Islam misal pagi shalat duha, dan itukan pengimplemntasikan ketaqwaan, kemudian ada tahfid shalat duhur berjamaah. terlalu dalam

menerapkan dalam kegiatan yang pertama itu sifatnya ada yang insidental ada yang keprogram, insidental yo kita setiap hari ngobrol aja sudah bisa ketemu, misal pergaulan bagaimana, mengingatkan adabnya dan adabnya makan, tutur kata kepada guru adab bersama, kepada adek kelasnya dan lain-lain. itu ya seperti kita bergaul bersama anak-anak. Ada juga program pembinaan terprogram maksudnya itu baik acara pembinaan khusus peringatan isro mi'roj, ada juga santunan-santunan, dan lain-lain, infaq harian juga ada itu yang dari memperingati hari besar, kita juga ada pengembangan anak berbakat untuk anak-anak yang ingin mengikutinya misal seperti latihan khutbah jum'at, latihan ceramah keagamaan kita juga latihan pidato terus apa namanya untuk latihan tahfid untuk lomba-lomba saja, misalnya kita mengetahui anak untuk khutbah kita terapkan ketika ada jumat disini sekolah mewaki semua beberapa unit atau komplek shalat disini itu ada juga saya tawarkan untuk khutbah, selain dari bapak bapak-bapaknya yang berkompeten ada juga anak-anak kita yang khutbah, jadi yang khutbah langsung dari anak-anak kita praktek langsung, bisa ya bisa, adzannya juga enak juga, jadi tidak hanya teori, prakteknyapun juga di ajari juga ada, dan bukan hannya untuk lomba saja, misalnya kita dan lain-lain. kemudian ada jadwal khutbah yang langsung dipraktikkan oleh siswanya sendiri pada saat shalat jumat berlangsung.⁷³

Dan tentunya juga disetiap ajaran baru SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta menyusun beberapa program yaitu dengan program kurikulum dan ada beberapa program-program lainnya, sehingga peneliti mewawancari salah satu informan yaitu bapak Faiz yang selaku waka kurikulum dan sekaligus membidangi kurikulum adalah sebagai berikut:

Tentu saja setiap tahun kami menyusun kurikulum dan itu terdokumentasikan dengan baik pertama ada buku isi kurikulum dan penjelasannya kurikulum apa yang digunakan di SMA Al Azhar kemudian buku yang kedua silabus yang dari kementerian pendidikan dan juga silabus dari YPI Al Azhar karena kita ini kan afiliasinya

⁷³ Wawancara dengan Abdul Rosyd, *Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ruang kelas XI a, 15 Mei 2018.

dengan YPI Al Azhar yang berpusat di Jakarta kemudian ada buku 3 yang berisi RPP itu semua guru sebelum ajaran baru harus menyusun terutama buku 2 dan 3 kalau buku 1 biasanya dipegang oleh kurikulum sendiri yang membuatnya kurikulum.

Dari tanggapan bapak Abdul Rosyid mengatakan bahwanya untuk menerapkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Untuk para guru kebetulan guru-guru kita ini mas, *fress graduation* jadi untuk penerapan kurikulum 2013 nasional kendalanya tidak begitu kesulitan mungkin bisa menyesuaikan, maklum zaman sekarang *fress graduation* kemampuannya lebih, jika dibandingkan dengan guru-guru yang lama masalah kemampuan komputer dan lain-lain kurang tapi yang *fress graduate* ini rata-rata semuanya punya skillnya, jadi bisa dikembangkan jadi tidak begitu kerepotan, yang sedikit banyak kerepotan ya pasti deskripsi, dan lain-lain, portofolif dan lain-lain, jadi secara garis besar itu tidak begitu kesulitan misal ada, ada walaupun sedikit mempunyai kelemahan atau kerepotan ya pasti ada dan lain-lain, secara garis besar tidak begitu kesulitan dan kita bisa ikut antusias.

Proses pembelajaran yang didasarkan atas kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang telah dirancang sebagai kegiatan diluar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin yang dilaksanakan pada setiap seminggu sekali. Kegiatan ekstrakurikuler ini terdiri atas kegiatan wajib maupun pilihan, seperti pada kegiatan pramuka. Dan adapun dari

kegiatan dari ekstra-kulikuler ini bagian yang tidak dapat dipisahkan oleh kurikulum. Dari kegiatan ekstra-kulikuler ini berfungsi untuk mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran kelas biasa. Untuk dapat mengembangkan kemampuan pada peserta didik terutama kegiatan yang berfokus pada kepemimpinan, hubungan sosial, kemanusiaan dan berbagai keterampilan lainnya dalam hidup.. kegiatan ekstra-kulikuler ini dilakukan dilingkungan sekolah, masyarakat dan alam. Kegiatan ekstra-kulikuler ini wajib dinilai oleh sekolah dan hasilnya pun dapat digunakan untuk sebagai unsur pendukung kegiatan dari intra-kulikuler.

Dengan hal ini di dukung dari pernyataan bapak Alvan Syauqiljazil Al Ghozali didalam kelas X SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Secara umum perencanaan pembelajaran telah dilakukan oleh Alvan Syauqiljazil Al Ghozali dengan baik. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan prota, promes dan RPP. Adapun silabus yang digunakan berasal dari Departemen Agama yang kemudian dikembangkan untuk menyusun prota, promes dan RPP. Penyusunan RPP pada materi indahny shalat tarawih dan tadarus al-Qur'an terdapat ketidaksesuaian antara rencana media yang akan digunakan dengan media yang digunakan pada saat pembelajaran. Namun secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pada RPP.⁷⁴

Peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu oleh bapak Alvan Syauqiljazil Al Ghozali

⁷⁴Wawancara dengan Alvan Syauqiljazil Al Ghozali, didalam kelas X al azhar 9 yogyakarta, 7 Mei 2018.

Hal ini terbukti saat memasuki jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana peserta didik terlihat sangat menantikan kehadiran Beliau. Mereka terlihat telah mempersiapkan segala perlengkapan untuk pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, mereka juga mengikuti proses pembelajaran dan memperhatikannya dengan baik.

Menurut peneliti mengamati dari beberapa pendapat di atas yaitu jika untuk menerapkan kurikulum 2013 harus dipersiapkan dengan beberapa tahap dimulai dari tenaga pendidik dan beberapa program yang akan dilaksanakan oleh siswa-siswanya untuk dapat berani bersaing dengan sekolah-sekolah yang lainnya yaitu dengan cara mengikuti kompetisi-kompetisi yang diadakan oleh pemerintah maupun dari lembaga-lembaga sekolah atau dari pihak yang berpihak.

Untuk mengetahui upaya seberapa baik tingkat pendidikannya dan seberapa banyaknya prestasi yang ia peroleh maupun dari kualitas lulusannya yang sangat berpengaruh atau yang dapat menjadikan panutan dari beberapa sekolah-sekolah dan dikatakan layak oleh masyarakat maupun pemerintah baik dari pendidikan maupun yang lainnya. Hal yang senada dengan bapak Faiz yang selaku menjabat sebagai waka kurikulum mengatakan cara meningkatkan kurikulum 2013 di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta adalah:

Kita senantiasa melibatkan peran dari bapak ibu guru apa yang perlu ditingkatkan apa yang perlu diperbaiki itu kita ada rapat rutin

salah satu strateginya yaitu yang pertama setiap satu bulan sekali ada rapat seluruh guru dan karyawan kemudian yang kedua satu bulan sekali pula ada rapat antar wakil kepala sekolah khusus wakil kepala sekolah, yang ketiga di satu bulan sekali juga ada rapat antar wali kelas jadi kita rapatnya berjenjang strategi kita rapat berjenjang kemudian setiap ada apa-apa masalah sekecil apapun itu masalahnya senantiasa kita koordinasikan dengan bapak kepala sekolah sehingga bapak kepala sekolah mengerti dan juga tau serta memberikan masukan-masukan kepada bapak ibu guru agar melaksanakan masukan-masukan dari bapak kepala sekolah setelah melalui kajian-kajian.⁷⁵

Selama keberadaan dari pengawas melakukan tentang yang berkaitan supervisi akademik saat ini jarang diketahui pada masyarakat umum. Nahh itu mas kalau menurut saya setuju sih kalau dari pihak masyarakat ikut berperan penting dari seorang pengawan yang melakukan supervisi akademik yang dengan tujuannya supaya dapat melakukan sharing-sharing tentang bagaimana pengajarannya yang baik dan juga kalau menurut saya sih itu lebih efektif karena dapat membantu apa yang ada problem pada pengajaran disekolah dan juga dapat membantu meningkatkan mutu pendidikannya mas dan itu semua harus saling berkaitan, mulai dari pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-gurunya pun harus saling mensupport anak-anak peserta didiknya dalam pembelajaran agar supaya dapat meningkatkan prestasi sehingga dapat membawa nama baik sekolah melalui prestasi-prestasi anak peserta didik itu sendiri mas.

Terkait dengan strategi manajemen kurikulum dalam pembelajaran SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta dalam pernyataan oleh bapak Faiz

⁷⁵ Wawancara dengan Faizal Akhmad Adi, ruang bimbingan konseling 05 Mei 2018.

yaitu mengatkan bahwasanya dalam memberikan peran melaksanakan pendidikan dan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu:

Ya kita memberikan peran semua stake holder termasuk warga sekolah sesuai perannya masing-masing guru mengajar dan mendidik mulai dari persiapan kemudian pelaksanaan pembelajaran kemudian juga penilaian kepala sekolah juga menilai terhadap guru ini kelebihan guru ini kekurangannya apa disampaikan secara terbuka kemudian guru yang diberikan masukan juga melaksanakan masukannya dengan baik, kemudian juga warga sekolah yang lain sekolah disini mendukung ketika ada ujian maka sudah pasti mereka tidak melakukan keributan-keributan atau sesuatu yang mengganggu jalannya ujian, misalnya ketika dilantai atas ada tukang yang sedang membangun lantai 3 4 5 tapi ketika disini ada ujian berlangsung maka mereka stop itu bukti dari konsolidasi kita antar stake holder atau warga sekitar dengan baik.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Faizal Akhmad Adi, ruang bimbingan konseling 05 Mei 2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan penelitian dalam pembahasan yang mengenai tentang konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum 2013 di SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta. Bahwasanya konsep pembelajaran dapat dilihat sehingga dapat pula disimpulkan oleh peneliti yaitu: Dalam konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis kurikulum 2013 di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta ini bahwasanya dalam pembelajarannya menggunakan dengan pendekatan ilmiah atau *saintifik* yaitu dengan melaksanakan dengan adanya kegiatan dalam mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dan kemudian guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran melalui power point, vidio terkait dengan materi dan bahan yang diberikan oleh guru.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti selalu berusaha untuk memberikan beberapa saran yang mungkin dapat pula membantu memberikan masukan-masukan dalam konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum berbasis

kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pendidikannya di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan hal yang lebih sempurna dan menyediakan tenaga pendidik yang profesional sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dengan mudah untuk memahaminya dan juga untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas, sehingga keseluruhannya perlu diperhatikan mulai dari tenaga pendidik yang profesional dan juga murid-muridnya siswa-siswinya dapat diajak untuk kerja sama membangun pendidikan yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dengan baik.
2. Bagi waka kurikulum turut serta aktif dalam merencanakan kurikulumnya dan mengaplikasikannya dalam pendidikannya disekolah, sehingga tak luput juga mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan untuk dapat menjalankan proses pembelajaran yang baik.
3. Bagi guru, guru sebagai panutan siswanya ketika pada saat pembelajaran maupun ketika disekolah sebagai pengganti orang tuanya dirumah yang mampu membimbing atau mengarahkan peserta didiknya untuk menjadi murid atau siswa-siswinya yang dapat mengamalkan ilmunya yang telah diberikan pada saat didalam kelas maupun ketika diluar kelas. sehingga dapat membangun cintra lembaga pendidikan yang berkualitas.

4. Bagi siswa, siswa yang lebih meningkatkan pendidikanya untuk mengukir sebanyak-banyaknya prestasi yang ia peroleh baik itu dari akademik maupun dari non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis Abdul Albone, 2009, *Pendidikan Agama Islam Multikulturalisme*, Jakarta, Balai Penelitian dan pengembangan agama.
- Idi Abdullah, 2007, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aini Adil Hakim, 2014, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam(PAI) Berbasis Kuikulum 2013 di SMK Gajah Mungkur Bulusuhur, Wonogiri*.
- Mudlofir Ali, 2012, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Qur'annulkarim, 2017, *Terjemahan dan 319 Tafsir Tematik Q.S Al-Qhososh ayat 77*, Bandung: Cordoba Internasional.
- Anzar Abdullah, 2007, *Kurikulum Pendidikan di Indonesia Sepanjang Sejarah (Suatu Tinjauan Kritis Filosofis)*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No.066, Tahun Ke-13.
- Arifin Ahmad, 2010, *Politik Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras
- Arlee, 2015, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang*, Malang.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdor, 1998, *Kamus Arabik Al-Ashri Arab-Indonesia*, Yogyakarta: yayasan Ali Maksum Ponpes Krapyak, cet. Ke-V
- Burhan Bungin, 2009, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Citra Nur Hidayah, *Keterpaduan Pembelajaran Bahasa*, dikutip dari <https://www.kompasiana.com>, diunduh pada tanggal 17 April, 2018, pukul, 10.00.
- E.Mulyasa, 2014, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E.Mulyasa, 2015 *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rodakarya.
- Edward Sallis, 2011, *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta, ircisod.
- Fahrul Usmi, 2017, *Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Diklat Guru Pendidikan Agama Islam SM*, <https://bdkpadang.kemenag.go.id>, diunduh pada kami 14 desember 2017 jam 10.00.

- H.A.R.Tilaar,2000, *Pradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, cet,1.
- Hamalik Oemar,2007, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,Bandung, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamzah B.Uno,2008, *Perencanaan Pembelajaran*,Jakarta:Bumi Aksara.
- Hidayat Nur,2015, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan Islam vol.VIII.No.2, Yogyakarta.
- Huda Bakhtiar M.Fikri, 2015, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset Studi Kasus diMAN 2Kudus, Semarang.
- Karomi Kamila Dwiana, 2017, Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sukoharjo, Sukoharjo.
- Kosasih, 2014, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: YRAMA WIDYA.
- Langgulung Hasan,1989.*Manusia dan Pendidikan:Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lawrence W.Neuman, 2000, *Social Research Method: Qualitative Approches* Boston: Allyn and Bacon.
- Lexy J Moleong, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Loeloek Endah Poerwati, 2013,Sofwan Amri, *Panduan dalam Memahami Kurikulum*,Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Mekayanti Ayu dkk,2014, *Optimalisasi Kelenturan (Flexibility) Keseimbangan (Balance) dan Kekuatan(Stength) Tubuh Manusia Secara Instan Dengan Menggunakan Secret Method*, Jurnal Virgin, Jilid 1, Nomor 1, Januari 201.
- Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta.
- Yamin Moh, 2012, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, DivaPress Jogjakarta.
- Idris Muh, 2013, *Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia*, jurnal perempuan agama dan jender marwah, Vol 12,No 1.
- Muhaimin, 2007, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Idrus Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawfillah Fariz, 2008, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah Di Mts Negeri Babat Lamongan, Lamongan.
- Nur Ahid, 2006, *Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan*, Islamica jurnal Studi Keislaman, Vol 1 No 1.
- Purnawati, 2017, *Urgensi Laboratorium Pembelajaran Sains*, <https://bdkpadang.kemenag.go.id> diunduh pada Kamis 14 Desember 2017 jam 11.15
- Ragil Darmawan dan Dewanto, 2018, *Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi*, Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, Vol 6, No 03.
- Rouf Tamim, 2015, Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pembelajaran Bahasa Arab, Studi Kasus di MAN Yogyakarta 1 dan MAN Yogyakarta III, Yogyakarta.
- Rusman, 2015, *Pembelajaran Tematik Terpadu, teori praktek dan penilaian*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- S. Wojowasito dan W.J.S. Poerwardarminta, 2014, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Inggris*, (Bandung: Penerbit Hasta, tt) cet. ke-XV.
- Sanjaya Wina, 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subandijah, 1996, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudadio, 2012, Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Banten.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2011, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Arikunto Suharni, 1989, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Askara.
- Syamsul Nizar, 2002, *Pendekatan Filsafat Pendidikan Islam Historis, Teoritis Dan Praktis*, Jakarta: Intermedia,
- Takdir Muhammad Ilahi, 2016, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Thoha Chabib, dkk, 1999, *Metodologi Pengajaran Islam*, Yogyakarta: Pustaka.
- Toto Fathonah dan Cepi Riyana, 2011, *Komponen-komponen Pembelajaran, dalam Kurikulum dan Pembelajaran dalam Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>
- Wazdy Salim dan Suyitman, 2014, *Memahami Kurikulum 2013: Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Yogyakarta: Teras.
- Webster, 1953, *webster's New International Dictionaries*.tp:GG Merriam Company.
- Wina Sanjana, 2009, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Yamin Martinis dan Maisah, 2009, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: GP Press.
- Yuliana Heri Rahmawati Ayu, 2017, Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII PK di MTs N 1 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016, Surabaya.
- Yumni Nabila Rufaida Zata, 2013, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XI SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang, Yogyakarta.
- Zen Futiqah, 2014, Implementasi Kurikulum 2013 dan Hambatan yang di Alami oleh Guru Matematika di SMKN Tulung Agung, Tulung Agung.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Pedoman Observasi

- a. Pedoman observasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung
- b. Melihat seberapa antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam di kelas
- c. Kemampuan untuk berkomunikasi peserta didik pada saat bertanya dan juga dalam menyampaikan gagasan atau pendapat
- d. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran
- e. Kegiatan dalam perencanaan pembelajaran
- f. Kegiatan dalam pembukaan pembelajaran

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara terhadap kepala sekolah

- a. Setelah mendapatkan informasi dari kepala sekolah bahwasanya di SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta telah menerapkan kurikulum 2013, apakah pernyataan itu benar pak?
- b. Dan semenjak kapan dari kurikulum 2013 di terapkan di SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta?
- c. Apakah sudah diterapkan kurikulum 2013 di semua mata pelajaran di SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta?
- d. Dan apakah ada pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan atau untuk melancarkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013?

2. Wawancara guru PAI

- a. Berdasarkan dari beberapa informasi yang diperoleh dari kepala sekolah SMA Islam Al azhar 9 yogyakarta telah menerapkan kurikulum 2013, dengan pernyataan tersebut apakah sudah diterapkan pada semua mata pelajaran PAI?
- b. Apakah ada perubahan yang paling mendasar dalam pembelajaran pendidikan agama islam dari KTSP menjadi kurikulum 2013?
- c. Dengan adanya penerapan kurikulum 2013 apakah ada kesulitan daam menerapkannya?
- d. Kesulitan apa saja yang dilakukan dalam mengatasi penerapan kurikulum 2013?

- e. Dengan adanya kurikulum 2013 ini apakah tetap menyusun perangkat pembelajaran?
- f. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013?
- g. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum 2013?
- h. Strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik?
- i. Dengan adanya pendekatan saintifik apakah peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran?

3. Wawancara peserta didik

- a. Bagaimana perasaan saudara yang terkait dengan pembelajaran pendidikan agama islam dikelas?
- b. Apakah anda mengetahui tentang pergantian KTSP yang sekarang menjadi kurikulum 2013 di sekolah ini?

Lampiran 2

A. Hasil observasi

a. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang didapatkan ini merupakan untuk perolehan data untuk bagi penulis dan juga mendapatkan ketika melakukan pengamatan pada tanggal 5, 13 dan 20 april 2018

b. Pedoman observasi kegiatan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung

Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dikelas

Keterangan

Para peserta didik sangat antusias sekali dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam yang diampu oleh ibu Nurlaily Fauziatun, S.P.d ini terbukti pada saat memasuki jam mata pelajaran pendidikan agama islam, yang dimana semua peserta didik terlihat sangat menantikan kehadiran ibu gurunya. Dan juga mereka terlihat telah mempersiapkan segala perlengkapan untuk siap pembelajaran yang akan dimulai. Oleh karena itu mereka juga menunjukkan adanya kesiapan semua peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran, selain dari pada itu semuanya mereka

juga juga mengikuti proses pembelajaran dan memperhatikannya dengan baik

- c. Kemampuan untuk berkomunikasi peserta didik dalam bertanya untuk menyampaikan pendapat.

Keterangan

Ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik sudah mulai terlihat sudah mulai terlatih dan juga terbiasa dengan kemampuan berkomunikasi peserta didik dengan baik. Sehingga tidak hanya segan untuk menanyakan apa yang belum dipahaminya dan juga sudah mulai berani mengajukan pendapatnya, namun perlu dicatat dalam kegiatan ini yang terkadang mereka semua masih perlu dibantu oleh guru.

- d. Pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran

Keterangan

Peserta didik kelihatannya sudah begitu paham dengan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dan juga terlihat dari kemampuannya mereka semua dalam menjawab sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh guru, baik ketika umpan balik, penguasaan maupun ketika ulangan harian.

- e. Perencanaan pembelajaran

Keterangan

Secara umum dalam perencanaan pembelajaran telah dilakukan oleh ibu Nurlaily Fauziatun, S.P.d yaitu dengan baik, dengan perencanaan tersebut yang meliputi dengan penyusunan prota, promes dan juga RPP. Adapun untuk silabus yang digunakan yaitu berasal dari departemen agama yang kemudian dikembangkan untuk menyusun prota, promes dan juga RPP. Dalam penyusunan RPP pada materi indahny shalat tarawih dan tadarus al qur'an terdapat ketidak sesuaian antara media yang digunakan dengan media yang digunakan pada saat pembelajaran. Namun perlu digaris bawahi dari secara keseluruhan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang telah dibuat didalam rencana pada RPP.

f. Pembukaan pembelajaran

Keterangan

Secara umum dalam kegiatan membuka pembelajaran itu telah dilakukan oleh bu Nurlaily Fauziatun, S.Pd.I ini dengan baik dan juga sesuai dengan yang tercantum didalam RPP

g. Pelaksanaa pendekatan saintifik

Keterangan

Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik sudah diterapkan dengan baik dan juga sesuai dengan perencanaan pada RPP, yaitu dilaksanakan dengan adanya kegiatan dalam mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan

h. Penutupan pembelajaran

Keterangan

Dalam kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan oleh bu Nurlaily Fauziatun, S.Pd.I dengan menyampaikan kesimpulan dan juga memberikan tugas serta menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan juga mengakhiri dalam pembelajaran ditutup dengan salam.

B. Hasil Wawancara

Dan berikut ini hasil dari wawancara penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri dengan mengambil sumber data pada tanggal 05,07,14,15 mei 2018

a. Wawancara kepala sekolah

Peneliti: saya telah mendapatkan informasi bahwa diSMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta telah menerapkan kurikulum 2013 apakah itu benar?

Bapak Bashori Muhammad : iya benar mas, di SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta telah menerapkan kurikulum 2013

Peneliti :semenjak kapan diterapkan kurikulum 2013 di SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta?

Bapak Bashori Muhammad : SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta telah menerapkan kurikulum 2013 semenjak pertama kali kurikulum tersebut diberlakukan disekolah dan disekolah ini ditunjuk sebagai piloting project penerapan kurikulum baru ini.

Peneliti :apakah sudah diterapkan kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran?

Bapak Bashori Muhammad: karena kami piloting project maka kami telah menerapkannya pada semua mata pelajaran

Peneliti : apakah ada pelatihan khusus bagi guru dalam menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013?

Bapak Bashori Muhammad : iya tentunya ada, dari beberapa guru kami memperoleh pelatihan khusus dari dinas pendidikan nasional yang mengenai implementasi kurikulum 2013 baik itu dari pelatihan workshop maupun seminar, kemudian guru-guru tersebut membagikan ilmunya kepada guru-guru yang lainnya disekolah kami dan juga kepada guru-guru disekolah lain yang belum menerapkannya dengan melalui kegiatan seminar lokal.

Peneliti: bagaimana tanggapan bapak terkait asumsi banyak pihak yang menyatakan bahwasanya kurikulum 2013 itu ribet, yang terutama dalam proses penilaiannya terus bagaimana menurut pendapat bapak dalam menyikapinya?

Bapak Bashori Muhammad : oh y tidak toh mas, saya malah tidak sependapat dengan asumsi tersebut malahan, karena tidak ada yang ribet dengan adanya penerapan kurikulum 2013, semunya itu tergantung pada sumber daya manusianya dalam hal ini guru.

b. Wawancara guru Pendidikan Agama Islam

Peneliti :berdasarkan dari beberapa sumber informasi yang telah didapatkan dari kepala sekolah SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta telah menerapkan kurikulum 2013, dengan pernyataan hal ini apakah sudah diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam?

Ibu Nurlaily : iya betul mas disekolah kami telah menerapkan kurikulum 2013 dari semenjak pertama kali diterapkan. Dalam penerapan tersebut untuk semua mata pelajaran yang termasuk dalam pelajaran pendidikan agama islam, hannya saja dalam satu tahun pelajaran 2013/2014 penerapan kurikulum 2013 terbatas pada kelas X saja dan sedangkan untuk pelajaran tahun pelajaran 2014/2015 diterapkan pada kelas XI DAN XII.

Peneiliti : apakah ada perubahan dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam dari KTSP yang menjadi kurikulum 2013?

Ibu nurlaily: perubahannya ada, akan tetapi tidak terlalu mendasar, dalam perubahannya terletak pada kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, kalau dari KTSP sendiri menekankan pada tiga aspek yaitu, aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, oleh karena itu kurikulum 2013 sendiri menekankan pada empat aspek yaitu aspek religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan, dikurikulum 2013 tidak lagi hannya mengedepankan aspek pengetahuannya saja akan tetapi juga diantara aspek yang ada harus seimbang

Peneliti :apakah ada kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama islam?

Ibu nurlaily :didalam kurikulum 2013sendiri merupakan kurikulum baru, jdi dalam kesulitannya terletak pada peserta didik, mereka belum terbiasa untuk melakukan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, yang kemudian dalam pembelajarannya kami terhambat oleh terbatasnya fasilitas, seperti LCD kami baru punya satu, padahal kurikulum 2013 sudah diterapkan pada seluruh mata peajaran jadi harus bergantian.

Peneliti : apaah ada upaya dalam melakukan untuk mengatasi kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013?

Ibu nurlaily: kalau untuk peserta didik, kami suka memancing-mancing mereka untuk aktif, karena kurikulum 2013kan menentukan siswanya aktif, misalnya pada saat kegiatan menanya, saya memancing mereka untuk dapat bertanya walaupun kadang-kadang pertanyaan mereka jauh dari materi yang sedang dibahas. Pada kegiatan mengkomunikasikan mereka masih suka malu-malu dan kurang

percaya diri, saya mencoba memotivasi mereka untuk berani mengungkapkan pendapat di depan umum dan di depan teman-temannya, untuk tahap awal ini kami tidak masalah penting mereka berusaha aktif dengan sendirinya.

Peneliti: dengan adanya kurikulum 2013 ini apakah ibu masih tetap menyusun perangkat pembelajaran dan bagaimana dalam penyusunannya:

Ibu Nurlaily: perangkat pembelajaran itu hukumnya wajib, baik itu Prota, Promes dan maupun RPP. Dalam penyusunannya saya mengembangkan dari silabus yang diberikan oleh departemen agama.

Peneliti: dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 apakah menggunakan pendekatan saintifik dan bagaimana sajakah langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?

Ibu Nurlaily: dalam pendekatan saintifik merupakan nama lainnya dari pendekatan ilmiah, sesuai dengan panduan yang telah ada terdapat dalam lima langkah kegiatan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan

Peneliti: bagaimana dalam penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

Ibu Nurlaily: penerapannya disesuaikan dengan silabus yang ada.

Peneliti: strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Ibu Nurlaily: strategi yang saya gunakan yaitu disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari kadang-kadang saya hanya menggunakan satu strategi kontekstual.

Peneliti: Apakah dengan pendekatan saintifik peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran:

Ibu nurlaily: sebenarnya menggunakan EEK dalam KTSP dan 5M dalam kurikulum 2013 tidak jauh berbeda, dalam pemahamannya terhadap materi bergantung pada kemampuan masing-masing peserta didik, yang artinya walaupun dengan menggunakan EEK tetap kalau kemampuannya peserta didik dalam memahami materi bagus ya mereka lebih mudah memahami, begitu juga dengan sebaliknya dengan pemahaman materi menggunakan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 mas, tapi sejauh ini mereka mudah memahami materi yang dipelajari.

Peneliti: kalau tadi mengenai pemahaman, dan sekarang bagaimana hasil belajar peserta didik dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya dengan yang tidak menggunakannya bu?

Ibu nurlaily: hasil belajarnya juga jauh berbeda dengan antara yang menggunakan pendekatan saintifik dengan yang tidak menggunakannya semuanya itu tergantung dari kemampuan peserta didik, bedanya hanya saja mereka akan lebih terasa aktif.

c. Wawancara peserta didik

Peneliti: bagaimana perasaan kamu terkait dengan pembelajaran pendidikan agama islam dikelas?

Peserta didik: senang sekali mas, pembelajaran agama islam menyenangkan

Peneliti: tahukah kamu tentang pergantian KTSP menjadi kurikulum 2013 disekolah anda ini?

Peserta didik: iya tau mas, waktu saya masih kelas X

Rencana penelitian

NO	KEGIATAN	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Membuat Rancangan Penelitian																
2.	Pengajuan Proposal																
3.	Seminar Proposal																
4.	Bimbingan Bab I s.d Bab III																
5.	Perbaiki Proposal																
6.	Penelitian																
7.	Uji Keabsahan Data																
8.	Pembuatan Draf Laporan Penelitian																
9.	Seminar/Diskusi Draf Laporan																

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama lengkap sekolah yang dilakukan dalam penelitian saat ini yaitu Sekolah Menengah Atas Islam Al azhar 9 Yogyakarta alamat sekolah berada di jalan Padjajaran Sindudadi Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.⁷⁷

2. Letak Geografis

SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta berlokasi di Padukuhan Pogung Lor, Jalan Padjadjaran, Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang mulai dibangun pada 6 Desember 2013 di atas lahan seluas 1.168 m².

3. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta

Sejarah Awal dari bermulanya sekolah ini merupakan salah satu dari pihak Yayasan Pendidikan Islam(YPI) yang pada saat itu didirikannya KB,TK, SD dan SMP di Jogja pada tahun 2004.⁷⁸ Kemudian dari pihak Yayasan Pendidikan Islam (YPI) mendirikan SMA Islam Al azhar dengan mendapatkan no urut 9 kemudian secara resmi SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta lahir pada tanggal 6 Desember 2013, kemudian untuk menyambut berdirinya SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta telah dipersiapkan mulai bulan april 2014 oleh Yayasan Asram, Baik dari lahan, gedung maupun sumber daya manusianya telah dipersiapkan secara matang.

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dimulai ditahun ajaran baru, seperti biasa guru-guru yang terpilih dalam rekrutment tenaga pendidik di unit SMA. Dewan guru melakukan studi banding di sekolah-sekolah SMAN 2 Yogyakarta dan SMA Islam Azhar 7 Solo Baru. Formasi awal guru SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta sebanyak 15 guru dan karyawan.

⁷⁷ Dikutip dari <http://alazhar-yogyakarta.com/page/sma-ia-9.html> ,tanggal 14 mei 2018, jam 10.00

⁷⁸ Wawancara dengan Faizal Akhmad Hadi, *didalam ruang kelas konseling*, 14 Mei 2018

Kepala Sekolah periode pertama di pimpin oleh Drs. H. Bashori Muhammad, M.M. Beliau merupakan pensiunan PNS dari Kota Yogyakarta. Bapak kepala yang satu ini sudah merupakan Kepala Sekolah yang terbaik ditingkat nasional. Kemampuan memimpin Institusi sekolah di tingkat SMA sudah tidak diragukan lagi atas prestasinya. Sebelum bergabung di Al azhar beliau pernah menjadi kepala sekolah di 8 SMA Negeri di Sleman dan kota Yogyakarta. Termasuk sekolah favorite seperti SMAN 1, SMAN 2 dan SMAN 3 Yogyakarta pernah beliau pimpin. Terakhir sebelum pensiun beliau menjadi kepala sekolah di SMAN 2 Yogyakarta dan setelah pensiun menjadi kepala sekolah di Al Azhar 9 Yogyakarta sampai sekarang.⁷⁹

Berdirinya SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta juga dibarengi dengan pembangunan *Student Center*. Bangunan *Student Center* dimulai dibangun pertengahan tahun 2015, yang proses pembangunannya dilakukan dengan cepat. Rencana gedung *student Center* menjadi solusi yang dihadapi di berbagi unit-unit sekolah saat mengadaan berbagi kegiatan dan event. Setelah berdiri *Student Center* ternyata banyak sekali manfaatnya bagi semua warga Al azhar 9 Yogyakarta. Berbagai kegiatan dapat digunakan ditempat ini antara lain sebagai tempat sholat berjamaah, tempat pengajian, tempat berlatih *intrakurikuler/ekstrakurikuler*, tempat ekspresi murid, pertemuan sekolah dengan wali murid maupun tempat untuk resepsi pernikahan. Sungguh besar sekali manfaat kegunaan *Student Center* ini sehingga menambah nilai plus fasilitas Al azhar Yogyakarta dibanding dengan sekolah lainnya.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan Drs.H.Bashori Muhammad, *Sejarah SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta*, 5 Juni 2018.

⁸⁰ Ibid

4. Visi, Misi

a. Visi

Mewujudkan sekolah berwawasan internasional dan memiliki civitas akademika yang unggul dalam IMTAQ, IPTEK, akhlakul karimah, berprestasi di tingkat nasional dan internasional, serta mandiri.

b. Misi

- 1) Mewujudkan murid yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Mengembangkan 3 potensi kecerdasan, yakni intelektual, spiritual, dan emosional.
- 3) Mengaplikasikan segala sumber informasi (*multi resources*) yang berbasis TIK dalam pembelajaran.
- 4) Mengembangkan kreativitas civitas akademika agar unggul dan berdaya saing di tingkat regional, nasional, maupun internasional.⁸¹

5. Keadaan Guru

a. Keadaan guru

Guru adalah sebagai peranan yang paling utama ketika disekolah dan sebagai orang yang begitu sangat banyaknya jasa-jasanya untuk rela mengkorbankan waktunya untuk memberikan materi-materi pembelajaran dan kegiatan-kegiatan selama disekolah demi untuk mencapai suatu tujuan untuk mendidik anak siswa-siswanya disekolah, maka oleh karena peran guru sangatlah diperlukan dalam lembaga pendidikan.

Guru sebagai *fasilitator* Tugas utama guru sebagai *fasilitator* adalah memotivasi siswa, menyediakan bahan pembelajaran, mendorong siswa untuk mencari bahan ajar,

⁸¹ Wawancara dengan Drs.H.Bashori Muhammad, di sekolah al azhar 9 yogyakarta, Tanggal 4 mei 2018

membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan menggunakan ganjaran hukuman sebagai alat pendidikan.

Adapun untuk mengetahui keadaan guru dan karyawan di Sekolah Menengah Atas Islam Al azhar 9 Yogyakarta yaitu berjumlah 29 guru dan Adapun untuk mengetahui keadaan guru dan karyawan di Sekolah Menengah Atas Islam Al azhar 9 Yogyakarta yaitu berjumlah 29 guru dan karyawan.

Kepala Sekolah	: Drs.H.Bashori Muhammad, M.M.
Wakil Kepala Sekolah	: Faizal Akhmad Adi M, S.Pd, M.Sc
Tata Usaha	: Anies Gustiarsih P.S.E Tri Suari Amelia
Koordinator Bidang Kurikulum	: Setyawati, S.Pd.Si.
Keagamaan	:Setyawati. S.Pd
Kemuridan	: Jofan Niar Syaifuddin, M.Pd
Humas & BK	:Muh Angga Sanjaya P.S.Pd
Sarpras	: Tirtandro Meda, S.Pd
Ketahanan Sekolah	: Akhmad Latif Noor,M.Pd

Keadaan guru di SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta

1. Kepala sekolah : Drs.H.Bashori Muhammad,M.M
2. Guru matematika : Ageng Triyono,S.Pd
3. Guru Penjas Orkes : Ahmad Latif Noor,M.Or
4. Guru Kewirausahaan : Moh Farhim,S.Pd
5. Guru Bahasa Inggris : Ardinawati,M.Pd
6. Guru Al-Qur'an : Lili Suryani, M.Pd
7. Guru Kimia : Yuniarti,S.Pd

- | | |
|-------------------------|---|
| 8. Guru BK | : Moh Angga, S.Pd |
| 9. Guru PAI | :Alvan Syauqiljazil Al Ghozali, S.Th.I |
| 10. Guru SBK | : Pradoto Idi Hapsoro,S.Pd |
| 11. Guru Fisika | : Tirtando Meda,S.Pd
Setyo Eko Rusmanto,M.Pd |
| 12. Guru Geografi | : Dian Larasati,S.Pd |
| 13. Guru Sosiologi | : Asyhar Bahari,M.Pd |
| 14. Guru MTK | : Nurika Istikomah,S.Pd
Setyawati,SP.d,Si
Riana Yuliastuti,S.Pd |
| 15. Guru B.Indo | : Fivin Novidha,S.Pd
Rizeki Sita Purwati,S.Pd |
| 16. Guru Bahasa Jawa | : Hilma Oktaviana Fajrin,S.Pd |
| 17. Guru Kimia | : Faizal Akhmad Masbukin, M.Sc |
| 18. Guru Sejarah | : Rahmad Sugiarto,S.P.d |
| 19. Guru Biologi | : Ratih Dewanti,S.Pd.S.i
Jofan Niar Syaifuddin,M.Pd |
| 20. Guru Bahasa Arab | : Abdur Rosid,S.Pd.i |
| 21. Guru Bahasa Inggris | : Lia Agustina,M.Pd |
| 22. Guru Bahasa Jerman | : Eko Sulistyorini,S.Pd |
| 23. Guru Bahasa Jepang | : Gina Mariana,S.Pd |
| 24. Guru BK | : Nadia Mardhatillah,S.Pd |

SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta yaitu sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai salah satu struktur organisasi yang berfungsi untuk mengatur sistem kerja dan hubungan diantara satu dengan bagian yang lainnya, sehingga dalam menjalankan program tersebut berjalan dan terlaksana dengan baik, dengan hal ini tugas sebagai seorang kepala sekolah dan memiliki beberapa fungsi yaitu:

a. Kepala sekolah

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memiliki banyak sekali tugas dan juga wewenang, serta fungsi-fungsi. Berikut ini adalah beberapa tugas dan fungsi kepala sekolah.

1) Fungsi Manajerial

Fungsi manajerial ini merupakan fungsi penting dari kepala sekolah, karena kepala sekolah dituntut untuk mampu dan juga handal dalam memanager serta mengatur setiap kegiatan, dan juga perangkat yang berada di dalam lingkungan sekolah tempat dia memimpin. Sudah banyak sekali penelitian yang menunjukkan bahwa fungsi manajerial dari seorang kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap keseluruhan kegiatan sekolah dan juga perangkat sekolah, mulai dari suasana belajar mengajar yang kondusif, prestasi akademik, hingga meningkatnya kinerja dari guru yang mengajar. Sebagai perangkat sekolah yang memiliki fungsi manajerial, kepala sekolah memiliki beberapa tugas penting yang harus mampu dan juga bisa untuk dilakukan. Berikut ini adalah beberapa tugas kepala sekolah apabila dilihat dari fungsi manajerialnya : menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru , dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran

sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional mengelola keuangan sekolah dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.⁸²

2) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan merupakan fungsi yang juga tidak kalah penting dengan fungsi manajerial. Pada fungsi ini, setiap kepala sekolah dituntut untuk mampu berbuat dan menyusun perencanaan kegiatan, baik kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra kulikuler, kegiatan pelatihan para guru dan staff, serta berbagai perencanaan lainnya yang menyangkut masa depan sekolah yang dipimpinya. Ketika seorang kepala sekolah tidak mampu untuk menjalankan fungsi perencanaannya dengan baik, maka hal ini akan menyebabkan perjalanan sekolah tersebut akan terganggu, dan tentu saja akan berdampak buruk bagi sekolah itu sendiri dan akan menjadi penyebab terjadinya tindakan penyalahgunaan kewenangan. Adapun, tugas kepala sekolah yang bisa kita lihat dari segi fungsi perencanaan ini adalah : Melakukan perencanaan keuangan, dengan mengusulkan dan mengesahkan anggaran belanja dan juga anggaran pendapatan sekolah Ikut terlibat dalam menentukan besaran uang sekolah yang harus dibayarkan murid per bulannya Terlibat aktif dalam rapat bersama dengan dinas pendidikan serta pemilik sekolah untuk membahas perencanaan sekolah Menjalankan kurikulum yang berlaku di sekolah

⁸²Ibid

tersebut Melaksanakan dan mengaplikasikan visi misi dari sekolah yang dipimpinnya Melakukan perencanaan terhadap staff, seperti pengembangan karir staff, penambahan staff, evaluasi staff, dan sebagainya Menyusun target kerja yang harus dicapai oleh seluruh perangkat sekolah, paling tidak selama satu tahun ajaran yang akan datang Meningkatkan dan memaksimalkan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.⁸³

3) Fungsi Pengawasan

Kepala sekolah juga memiliki fungsi penting lainnya, yaitu fungsi pengawasan. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran, fungsi dan juga wewenang dalam menegakkan keadilan, dan juga peraturan yang berlaku di lingkungan sekolahnya. Selain itu, kepala sekolah juga wajib mengawasi setiap kegiatan sekolah, yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah, ataupun di luar lingkungan sekolah yang membawa nama baik sekolah. Fungsi pengawasan ini meskipun terkesan mudah, namun sebenarnya sulit untuk dilakukan, karena melalui fungsi pengawasan ini, kepala sekolah dituntut untuk menjadi individu yang lebih objektif dan juga adil dalam melakukan pengawasan, baik pemberian sanksi, hukuman, ataupun *reward* kepada setiap perangkat sekolah. Berikut ini adalah tugas dari kepala sekolah yang berhubungan dengan fungsi pengawasan kepala sekolah, Menyusun aturan dan juga tata tertib bagi guru, staff, dan juga murid secara adil dan objektif (baca: manfaat tata tertib sekolah) Memberikan sanksi tegas dan nyata kepada seluruh perangkat sekolah yang melanggar peraturan Menjaga agar setiap perangkat sekolah, seperti guru, staff dan juga murid dapat membawa nama baik dan juga martabat sekolah ketika berada di luar lingkungan sekolah Berperan aktif dalam forum kepala sekolah untuk meningkatkan pengawasan terhadap siswa, agar tidak terlibat berbagai macam hal dan juga kegiatan yang melawan hukum dan macam macam norma yang

⁸³ Ibid

berlaku Mendelegasikan fungsi kepengawasan kepada beberapa guru yang berwenang, seperti wakil kepala sekolah, atau ketua bidang keamanan sekolah Memastikan bahwa sekolah adalah lingkungan yang aman dan nyaman bagi siapapun yang berada di dalamnya.

4) Fungsi Dukungan dan Fungsi Sosial

Kepala sekolah juga dituntut memiliki fungsi dukungan dan juga fungsi sosial bagi setiap perangkatnya. Hal ini berarti, setiap kepala sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan dukungan kepada setiap perangkatnya, dan juga berlaku adil dan memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk membantu siapapun yang membutuhkan pertolongan. Berikut ini adalah beberapa tugas kepala sekolah yang berhubungan dengan fungsi sosial dan juga dukungan : Memberi bantuan dana bagi perwakilan sekolah yang akan mengikuti perlombaan dan kompetisi Mendukung hasil inovasi yang dibuat oleh siswa Memberikan bantuan beasiswa bagi siswa yang berprestasi Membantu memberikan dukungan moral bagi siswa dan perangkat sekolah yang sedang mengalami masalah Memfasilitasi sekolah dengan pihak luar sekolah dalam menyelesaikan masalah atau mendiskusikan topik tertentu.⁸⁴

a. Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah adalah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program Pengorganisasian Pengarahan Ketenagaan Pengkoordinasian Pengawasan Penilaian Identifikasi dan pengumpulan data Penyusunan laporan Wakil Kepala Sekolah bertugas membantu Kepala Sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut: Kurikulum, Kemuridan, Sarana Prasarana, Humas, dan keagamaan. Berikut tugas Pokok dan Fungsi Kepala Urusan (Kaur) Kepala Urusan Sarana Prasarana mempunyai tugas pokok dan fungsi (Tupoksi)

⁸⁴ Ibid

sebagai berikut: Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar Merencanakan program pengadaannya Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian Mengatur pembukuannya Menyusun laporan. Kepala Urusan Hubungan dengan Masyarakat (Humas) memiliki tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) sebagai berikut: Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan Komite Sekolah dan peran Komite Sekolah Membina hubungan antara sekolah dengan orang tua/wali murid Menjalin hubungan dengan lembaga/instansi terkait dalam rangka pengembangan sekolah. Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah Menyelenggarakan bakti sosial, karya wisata Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan)Mewakili Kepala Sekolah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah yang bersifat umum Membuat laporan kegiatan secara berkala. Kepala Urusan Kesiswaan memiliki tugas dan fungsi (Tupoksi) sebagai berikut : Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 10K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Kelompok Ilmiah remaja (KIR), Usaha Kesehatan sekolah (UKS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), dan lain-lain Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah Mengatur mutasi siswa Mengatur program pengembangan diri Mengatur program pesantren kilat/kegiatan amaliah ramadhan Menyelenggarakan Porseni antar kelas Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa berprestasi Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa Menyusun dan membuat kepanitiaan penerimaan siswa baru dan pelaksanaan MOS Membuat laporan

kegiatan kesiswaan secara berkala. Kepala Urusan Kurikulum memiliki tugas pokok dan fungsi (tupoksi) sebagai berikut : Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran Mengatur penyusunan program pembelajaran (program-program satuan pembelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapor dan STTB Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran Mengatur mutasi siswa Melakukan supervisi administrasi dan akademis Menyusun laporan.⁸⁵

b. Tata Usaha

Menyusun program kerja Tata Usaha Mengkoordinir tugas-tugas tata usaha Membina dan mengembangkan tugas-tugas ketatausahaan. Mengatur pengurusan kepegawaian Meneliti dan kemudian membuat surat, baik surat masuk maupun surat keluar sesuai dengan disposisi/instruksi Kepala Sekolah. Memantau pelaksanaan 6K. Mengawasi dan mengendalikan penggunaan alat-alat sekolah Membantu Kepala sekolah dalam penyusunan RAPBS Bertanggung jawab atas penggunaan stempel sekolah.

6. Keadaan Siswa

Dengan hal ini untuk mengetahui selain banyaknya tenaga pendidik atau guru maupun dari media pembelajaran yang diperlukan untuk belajar, maka yang harus diperhatikan sebagian jumlah siswa yang belajar di sekolah SMA Islam Al azhar 9 Yogyakarta dengan beberapa jumlah murid atau siswa yang belajar yaitu untuk Kelas X

⁸⁵ Wawancara dengan Faizal Akhmad Adi, didalam kelas konseling Al azhar 9 yogyakarta, 5 mei 2018

Putra-Putri yaitu 106, Kelas XI Putra-Putri yaitu 62, Kelas XII Putra-Putri yaitu 62. Jadi total keseluruhannya dari kelas X, XI, XII Putra-putri adalah 230.

Adapun beberapa kegiatan siswa atau siswi yang berkaitan dengan administrasi personil sekolah adalah Pengembangan diri bukan merupakan suatu pelajaran yang harus diasuh oleh tenaga pendidik. Pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada murid untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap murid yang sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan konseling dan/atau ekstrakurikuler. Kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a. Pramuka, yang menjadi ekstrakurikuler wajib bagi kelas X, XI, dan XII.
- b. Olah Raga, diantaranya : Futsal, Basket, Bulu Tangkis, Taekwondo, Pecinta Alam.
- c. Kesenian (Seni Tari, Seni Teater, Seni Musik, dan Seni Rupa)
- d. Karya Ilmiah Remaja (KIR).
- e. Robotik
- f. PMR.
- g. Desain Grafis.
- h. Majalah Dinding dan Kepenulisan.
- i. Pendalaman Agama Islam (Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an)
- j. Olimpiade sains 9 mata pelajaran. (mulai tahun pelajaran 2014-2015).
- k. Sinematografi.

Di SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta tidak dilaksanakan Pendalaman Minat tetapi Pilihan Lintas Minat. Dengan melihat kondisi riil yang ada maka pilihan mata pelajaran Lintas Minat untuk murid di masing-masing peminatan dipilhkan dua mata pelajaran di peminatan lain sebagai berikut:

Murid yang memilih Peminatan			
X MIPA	XI MIPA	X IPS	XI IPS
B Jerman ✓	B Jerman	B Jerman ✓	B Jerman
B Jepang ✓	B Jepang ✓	B Jepang ✓	B Jepang ✓

Pada tahun pelajaran 2017 – 2018 tanda centang (✓) adalah mata pelajaran lintas minat yang diajarkan pada ke-2 peminatan yang ada.

Dan adapun dari beberapa siswa-siswi meraih beberapa bidang prestasi yang telah diikuti yaitu adalah sebagai berikut:

1. Debat bahasa inggris
2. Speech Contest
3. LCC Bahasa Jawa
4. Hiragana-Katana Japanesse
5. Band Moehi National Competition
6. MTQ Putra
7. MTQ Putri
8. CCA
9. Khutbah Jum'at
10. Nasyid
11. Kaligrafi Putra
12. Kaligrafi Putri
13. Kyoruki Under 59kg
14. Pomsae Under 16 Tahun

15. Olimpiade Sains AL Azhar dan unjuk kreasi Al Azhar
16. Master Student Taekwondo Championship
17. Jatijaya Futsal Cup
18. O2SN Cabang Renan⁸⁶

Ada beberapa ketentuan seragam sekolah yang wajib digunakan pada saat disekolah yaitu adalah sebagai berikut:

- Hari Senin :Atas,Putra kemeja Putih pendek, Putri kemeja Putih panjang dan krudung putih
- Hari Selasa :Atas, Putra kemeja batik pendek, Putri, baju kemeja batik lengan panjang dan krudung putih panjang.
Bawah, Putra Celana Panjang Putih, Putri Rok Panjang Putih
- Hari Rabu :Atas Putra kemeja Pramuka pendek, Putri kemeja pramuka panjang dan Krudung Coklat.
Bawah, Putra Celana coklat panjang, Putri Rok Panjang Coklat
- Hari Kamis :Atas,Putra kemeja putih dan topi biru, Putri, kemeja putih panjang dan krudung putih.
Bawah, Putra, Celana Panjang Biru, Putri Rok Panjang biru
- Hari Jum'at :Atas, Putra, Kemeja putih Putri, Kemeja putih panjang dan krudung putih
Bawah, Putra, Celana putih panjang Putri, Rok putih panjang
- Hari Sabtu :Atas,putra kaos olahraga Putri kaos olahraga dan krudung putih
bawah, Putra celana training panjang, Putri celana training panjang.⁸⁷

⁸⁶ Ibid

⁸⁷ Ibid

7. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat untuk mendukung dalam memajukan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu maka ada beberapa sarana dan prasarana yang mendukung di Sekolah Menengah Atas Islam Al azhar 9 Yogyakarta yang telah memadai, seperti hal tersebut dapat dilihat yaitu dengan adanya LCD proyektor untuk mempermudah akses guru dalam menampilkan media pembelajaran *audio visual* berupa tayangan video, ataupun penayangan materi pembelajaran dengan slide power point, dan bahkan berbagai sarana dan prasarana alat-alat lainnya.⁸⁸

8. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum SMA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun mulai kelas X sampai dengan XII. Untuk tahun pelajaran 2017 – 2018 kelas X, XI, dan XII, struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI), serta Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai untuk semua mata pelajaran.

Pengorganisasian kelas pada SMA Islam Al Azhar 9 Yogyakarta yang melaksanakan kurikulum 2013 didasarkan pada peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta lintas minat yang didasarkan pada pertimbangan nilai UN SMP dan hasil *placement test* penempatan untuk kelas X, sedangkan kelas XI dan XII berdasar angket penguatan minat di kelas X naik ke kelas XI.⁸⁹

⁸⁸ Observasi sarana dan prasarana di SMA Al azhar 9 Yogyakarta, 3 mei 2018

⁸⁹ Wawancara dengan Faizal Akhmad Adi, didalam kelas konseling, 5 mei 2018

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
KELOMPOK A (UMUM)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
KELOMPOK B (UMUM)				
7	Budaya	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
10	Bahasa Jawa *)	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu		26	26	26
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Mata pelajaran peminatan akademik		9 atau 12	12 atau 16	12 atau 16
Mata pelajaran pilihan lintas minat dan/atau pendalaman minat		6 atau 9	4 atau 8	4 atau 8
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B, dan C per minggu		44	44	44
10	Bahasa Jawa *)	2	2	2
Jumlah jam pelajaran kelompok A dan B per minggu		26	26	26
KELOMPOK C (PEMINATAN)				
Mata pelajaran peminatan akademik		9 atau 12	12 atau 16	12 atau 16

Mata pelajaran pilihan lintas minat dan/atau pendalaman minat	6 atau 9	4 atau 8	4 atau 8
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B, dan C per minggu	44	44	44

*) Mulok propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

MATA PELAJARAN		KELAS		
		X	XI	XII
I. Perminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)				
1	Matematika	3	4	4
2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	3	4	4
4	Kimia	3	4	4
Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)				
1	Geografi	3	4	4
2	Sejarah	3	4	4
3	Sosiologi	3	4	4
4	Ekonomi	3	4	4
Mata pelajaran pilihan				
Pilihan lintas minat dan/atau pendalaman minat		atau 9	atau 8	atau 8

Pemilihan peminatan dilakukan saat mendaftar SMA berdasarkan:

- a. nilai rapor SMP/MTs atau yang sederajat,
- b. nilai ujian nasional SMP/MTs atau yang sederajat,
- c. rekomendasi guru bimbingan dan konseling/konselor di SMP/MTs atau yang sederajat,
- d. hasil tes penempatan (*placement test*) atau tes bakat dan minat.

9. Kelulusan

Untuk tahun pelajaran 2017 / 2018, kelas XII sudah menggunakan kurikulum 2013, maka sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 72 ayat (1), murid dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah :

- a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran yaitu memiliki nilai Laporan Hasil Belajar Murid (LHBPD) dari mulai semester 1 kelas X sampai dengan semester 6 kelas XII.
- b. memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan. Kriteria nilai baik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia:

80 - 100 = Sangat Baik (A)

70 - 79 = Baik (B)

60 - 69 = Cukup (C)

< 60 = Kurang (D)

Dengan indikator penilaian/pengamatan:

- a). Kerajinan melaksanakan ibadah;
 - b). Kerajinan mengikuti kegiatan keagamaan;
 - c). Jujur dalam perkataan dan perbuatan;
 - d). Mematuhi aturan sekolah;
 - e). Hormat terhadap pendidik;
 - f). Ketertiban ketika mengikuti pelajaran di kelas atau di tempat lain
- c. Mengikuti Ujian Nasional.
 - d. Target kelulusan untuk tahun pelajaran 2017 / 2018 adalah 100% .

Untuk mencapai kelulusan 100%, maka sekolah menyusun program-program baik akademik dan non-akademik yang terangkum dalam program pengembangan diri dan ekstrakurikuler, program pendidikan karakter bangsa, dan program peningkatan penampilan, pelayanan dan prestasi sekolah